

BAB V

ANALISIS

Di dalam bab IV secara rinci telah diuraikan deskripsi pelaksanaan kegiatan Koperasi Graha Çanti Banjar Semawang dengan memberikan penjelasan pula tentang keterkaitan aspek-aspek kepemimpinan, keanggotaan, awig-awig (peraturan), dan upacara keagamaan banjar dan koperasi.

Dengan pengungkapan dan penjelasan tentang keterkaitan aspek-aspek tersebut, maka diharapkan dapat mengantarkan pada analisis yang akan di ketengahkan berikut ini.

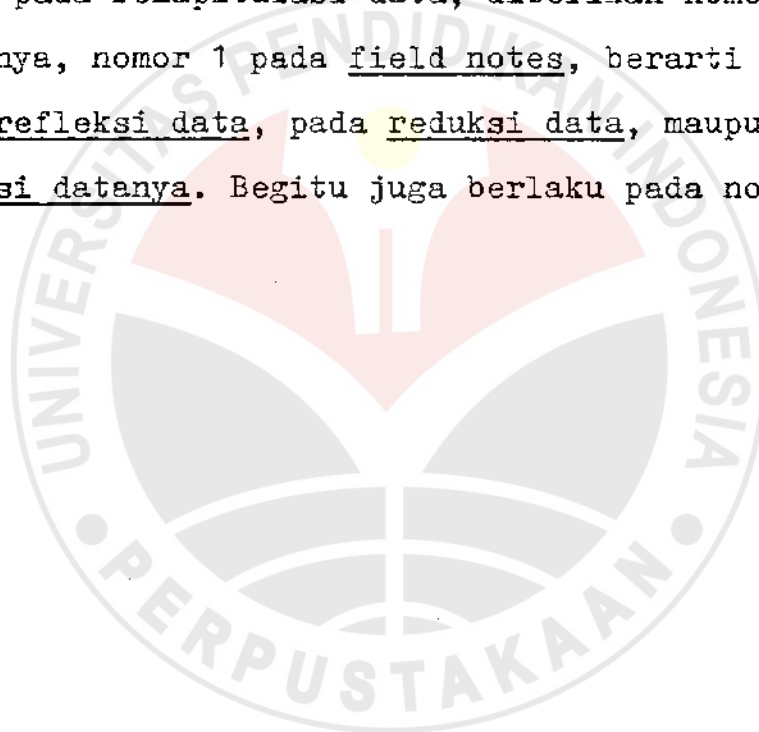
Dalam analisis ini, penulis akan bertolak dari permasalahan yang telah di kemukakan pada bab terdahulu (hal. 14-16). Namun agar penyajian ini dapat lebih terfokus pada temuan lapangan, maka dalam bab ini belum disertakan kajiannya ditinjau dari konsep pendidikan luar sekolah.

Kajian tersebut terakhir akan di kemukakan dalam bab berikutnya, khususnya tentang pembahasan.

Hasil penelitian ini diolah melalui beberapa tahap, yaitu : (1) Berupa catatan harian dengan ditulis tangan; (2) Dari catatan harian kemudian dituangkan ke dalam contact summary sheet yang merupakan catatan lapangan (field notes), yang menjadi lampiran tesis; (3) Dari field notes kemudian dibuatkan refleksi data, yang juga menjadi lampiran dari tesis ini; (4) Dari refleksi data dilanjutkan mem-

buat reduksi datanya; dan (5) Dari reduksi data itulah kemudian penulis buat kan rekapitulasi datanya.

Untuk membantu dalam bab analisis ini, maka penulis kemukakan terlebih dahulu "reduksi data" sebagai berikut. Namun perlu ada catatan sedikit untuk menghindari salah tafsir atau kesimpang siuran dalam hal penomoran. Adapun penomoran di dalam field notes, refleksi data, reduksi data, maupun pada rekapitulasi data, diberikan nomor yang sama. Artinya, nomor 1 pada field notes, berarti nomor 1 pula pada refleksi data, pada reduksi data, maupun pada rekapitulasi datanya. Begitu juga berlaku pada nomor yang lainnya.



TABEL 5.1. REDUKSI DATA

KEPEMIMPINAN	KEANGGOTAAN	AWIG-AWIG (PERATURAN)	UPACARA KEAGAMAAN
<p>1</p> <ul style="list-style-type: none"> *Terbuka dalam mengelola koperasi. *Dalam RAT dimanfaatkan untuk menyampaikan laporan mengenai berbagai kegiatan yang telah dicapai terutama keadaan kekayaan koperasi secara jelas. *Memberikan informasi melalui pendekatan dari rumah ke rumah atau melalui sangkepan banjar. *Upaya mengajak anggota ikut berpartisipasi. 	<p>1</p> <ul style="list-style-type: none"> *Anggota koperasi merasa senang adanya tujuan yang jelas. *Tujuan koperasi sesuai dengan tujuan anggota. *Banyak keuntungan yang dirasakan oleh anggota dengan adanya koperasi. 	<p>1</p> <ul style="list-style-type: none"> *Adanya pengertian, penghayatan dan ketsetan anggota terhadap peraturan. *Adanya partisipasi anggota dalam pembentukan peraturan. 	<ul style="list-style-type: none"> *Adanya kebersamaan dalam menyelenggarakan upacara keagamaan. *Adanya kebebasan berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara, seperti anggota banjar secara tulus ikhlas memberikan sumbang an apa saja berkaitan dengan kebutuhan upacara.
<p>2</p> <ul style="list-style-type: none"> *Manajer koperasi ada usaha mengajak anggota berpartisipasi dan menumbuhkan inisiatif. *Memberikan pelayanan dan memenuhi kebutuhan pokok para anggota. *Berupaya melakukan perannya membina muda/mudi di wilayahnya dalam mengelola koperasi. *Sifat terbuka dalam mengelola koperasi. 	<p>3</p> <ul style="list-style-type: none"> *Warga banjar anggota koperasi merasakan adanya kejelasan tujuan dengan adanya koperasi. *Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan anggota. *Menampung pemuda/pemudi 	<p>*Memanfaatkan para sumber.</p>	

- berpartisipasi.
- *Pengurus berupaya melakukan pembinaan.
- *Pengawasan dalam penanganan Restoran juga dilakukan.
- *Pengurus melakukan koordinasi dengan memanfaatkan warga banjar yang bekerja di hotel-hotel untuk duduk sebagai pengelola Restoran Banjar.
- *Rasa syukur dan puas dirasakan anggota dengan adanya koperasi karena kebutuhan pokok anggota telah di perhatikan.
- *Manajer telah melakukan kontrol dan pengawasan saat pertemuan dengan panitia 4 dan seluruh karyawan.
- *Manajer dan pengurus sudah menjalankan peranannya dalam mengelola Restoran Banjar.

- 4
- *Pengurus telah menyelenggarakan koordinasi.
 - *Panitia 4 telah menjalankan peranan dalam memberikan bimbingan, pengawasan dan selalu melakukan kontrol terhadap karyawan Restoran.
 - *Pengurus mendatangkan trainer untuk meningkatkan keterampilan karyawan Restoran Banjar.
-
- 4
- *Anggota koperasi puas dengan adanya koperasi di banjar.
 - *Adanya kejelasan dan kesesuaian tujuan koperasi dengan yang diharapkan anggota.
 - *Adanya peraturan edat dan peraturan koperasi yang mengatur jalannya kegiatan koperasi.
 - *Adanya pelaksanaan sanksi kepada anggota yang melanggar peraturan.
 - *Adanya manfaat peraturan dalam membina warga banjar anggota koperasi.
 - *Jadi adanya pengertian, penghayatan dan ketaat-an terhadap peraturan.

- 5
- *Pengurus berupaya memuskan anggota dengan memenuhi kebutuhan hidup anggota.
 - *Pengurus telah mengajak anggota berpartisipasi dan menghasilkan inisiatif dalam mengembangkan mata pencaharian yang sesuai dengan perasi banjar anggota koperasi puas dengan adanya koperasi di banjar.
 - *Adanya kejelasan dan kesesuaian tujuan koperasi dengan tujuan yang diharapkan anggota.
 - *Jiwa kerja sama antara koperasi dengan kelompok Ban-

perkembangan kepariwisataan.

*Pengurus memberi petunjuk dan dorongan kepada anggota untuk meningkatkan ketertampilannya.

li Dive Sports Club terjalin baik.
*Kebebasan anggota untuk berpartisipasi tanpa adanya tekanan-tekanan sepanjangan tidak mengganggu yang lainnya.

- 6 *Manajer memberi peluang kepada para karyawannya untuk menumbuhkan inisiatif mengelola administrasi.
*Telah mengupayakan pembantuan tugas dan kekuasaan melalui pembentukan panitia 9.
*Dari panitia 9 dibentuk panitia 4 untuk mengelola Restoran Banjar. Jadi telah menyelenggarakan koordinasi dalam tugas.

6 *Anggota puas dengan adanya pelayanan yang diberikan oleh koperasi.
*Adanya kebersamaan hidup dalam anggota.
*Adanya kejelasan tujuan koperasi dan kesesuaian dengan tujuan anggota dalam pemenuhan kebutuhan hidup anggota.

6 *Awig-awig bermanfaat dalam membina warga banjar anggota koperasi.
*Adanya pelaksanaan sanksi.
*Dengan adanya koperasi peraturan tentang pembiayaan upacara yang tadinya dikenakan kepada warga banjar, kini terhapuskan, karena koperasi telah mampu memerikan penyisihan kepada adat. Hal ini menambah keyakinan anggota akan arti pentingnya koperasi.

6 *Adanya kebersamaan dalam menyelenggarakan upacara keagamaan.
*Adanya kesamaan keyakinan dan norma-norma dalam banjar.
*Warga banjar secara bebas berpartisipasi dalam penyelenggaraan upacara keagamaan.
*Koperasi menyediakan dana khusus untuk keperluan upacara keagamaan, sehingga meringankan beban yang tadinya dikenakan terhadap setiap anggota banjar.

*Awig-awig banjar adat relevan dalam mengembangkan perkoperasian di banjar Semawang.

*Adanya pengertian, penghayatan dan ketataan anggota terhadap awig-awig yang berlaku.

7 *Manajer/Pengurus memberikan kepuasan kepada karyawan.

*Memberikan bimbingan, pengarahan dan tuntunan secara terus menerus oleh manajer dan sekretaris I.
*Menyelenggarakan koordinasi, mengajak anggota berpartisipasi, menghasilkan inisiatif, memberi informasi dan penjelasan kepada anggota.

7 *Putra-putri Banjar Semawang tertampung sebagai karyawan.
*Adanya kejelasan tujuan koperasi.

*Adanya kesesuaian tujuan koperasi dengan tujuan anggota.
*Anggota bebas berpartisipasi dalam batas-batas yang telah ditentukan.

*Anggota puas dengan adanya koperasi di banjar Semawang.

*Pimpinan telah menjalankan perannya dalam membimbing dan mengontrol karyawan serta mengambil keputusan.

- 8 *Kelian adat telah menyelenggarakan koordinasi.
*Menghasilkan inisiatif
*Mampu menjalankan perannya.
*Melakukan kontrol dan pengawasan terhadap anggota.
- 8 *Anggota warga banjar terkoordinir melalui kesinoman-kesinoman.
*Mendapatkan pengontrolan/pengawasan dari Kelian Banjar Adat.
*Kejelasan dan kesesuaian tujuan koperasi dengan tujuan anggota.
*Adanya jiwa kerja sama, sipasi dalam kerja bakti.
*Masih diterapkannya sanksi bagi pelanggaran awig-awig
*Seluruh anggota Kesinoman II hadir mengikuti kerja bakti.
- 8 *Adanya pengertian, penghayatan dan ketertarikan terhadap peraturan.
*Adanya pelaksanaan sanksi.
*Peraturan bermanfaat dalam membina warga banjar.
- 8 *Kesadaran warga banjar anggota koperasi dalam menunaikan kewajiban beragama masih ada.
*Adanya kebersamaan dalam menyelenggarakan upacara Keagamaan.
*Adanya kesamaan keyakinan dan norma-norma kehidupan sehingga warga banjar melengkapi fasilitas upacara secara bersama-sama (gotong-royong).
- 9 *Adanya jiwa kerja sama dalam menghadapi upacara pemelaspasan Padmasari.
*Adanya kejelasan dan kesesuaian tujuan didirikannya Padmasari bagi kebutuhan koperasi dan anggota.
*Anggota puas dengan adanya koperasi di banjar.
*Anggota bebas berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan koperasi.
- 9 *Peraturan terbentuk dari partisipasi para anggota dalam sangkep.
*Adanya pengertian, penghayatan dan ketertarikan anggota terhadap peraturan.
*Peraturan bermanfaat dalam membina anggota.
- 9 *Adanya kebersamaan dalam menyelenggarakan upacara.
*Adanya kesamaan keyakinan dan norma-norma.
*Pengadaan Pura Melanting sebagai upaya untuk melengkapi fasilitas upacara warga banjar anggota koperasi.
- 10 *Warga banjar anggota koperasi bebas berpartisipasi.
*Adanya kejelasan dan kesesuaian tujuan diadakan pelaksanaan upacara pemelaspasan sehingga warga banjar hadir memenuhi halaman Restoran banjar.
*Upacara berjalan lancar dan tertib.
*Adanya kerja sama anggota
- 10 *Kepemimpinan banjar adat dan dinas telah mengajak anggota berpartisipasi.
*Dan menghasilkan inisiatif serta menyelenggarakan koordinasi.
*Telah menjalankan peranan.
*Memberi informasi dan menjelaskan sesuatu dalam pidatonya kepada warga banjar.
*Kesadaran dan kerukunan hi-
- 10 *Adanya kebersamaan warga banjar anggota koperasi dalam menyelenggarakan upacara keagamaan.
*Adanya kesamaan keyakinan dan norma-norma kehidupan.
*Pura Melanting merupakan fasilitas upacara yang diakui keberadaannya oleh seluruh warga banjar.

beragama warga banjar ber-
jalan secara kekeluargaan.
*Terbuka dalam menyelengga-
rakan pembangunan baik yang
sudah maupun yang akan di-
laksanakan.
*Warga banjar akrab dan penuh
rasa kekeluargaan.
*Anggota puas dengan adanya
koperasi di banjaranya.

dari mempersiapkan sam-
pai selesainya upacara.

11*Ada upaya memberikan pelat-
yanan yang memuaskan kepa-
da anggota.
*Ada upaya memberi informasi
dan penjelasan kepada
anggota koperasi.

11*Adanya kejelasan dan ke-11*Adanya pengertian, peng-11*Adanya kesadaran dalam
sesuaian tujuan yang di-
kehendaki koperasi dengan
tujuan anggota.
*Anggota mudah memperoleh
fasilitas/pelayanan yang
diberikan oleh koperasi.

12*Kepemimpinan koperasi te-
lah menyelenggarakan koor-
dinasi, kemudian memberi
informasi dan penjelasan
kepada anggota.
*Menjalankan peranan sudah
dilakukan, begitu juga da-
lam pengambilan keputusan.
*Memenuhi kebutuhan anggota
dalam pemilikan tanah untuk
tempat tinggal.
*Memberikan kepuasan anggota.
*Memanfaatkan nara-sumber.

12*Adanya anggota yang ti- 12*Sanksi bagi anggota
dak melakukan kewajiban
nya dengan baik.
*Adanya ketidak puasan
karyawan dalam sistim
penggajian karyawan.
12*Adanya anggota yang melanggar peraturan-
an mendapat perhatian.
*Anggota berpartisipasi
dalam memecahkan masa-
lah pelanggaran oleh
anggota.

12*Pengurus koperasi memper-
hatikan secara sungguh-
sungguh tentang keleng-
kapan fasilitas upacara
keagamaan, mengingat ada-
nya norma-norma kehidupan di
banjar.

13*Truna-Truni Graha Ganti
khususnya pemudanya ber-
kemauan keras latihan me-
gambil (seni tabuh).
*Kesadaran para sesepuh seni
dalam memupuk para pemuda,
tercermin dari kesabarannya
melatih dan membina.
*Peranan kelian banjar adat
ketua Truna-Truni dibutuh-
kan dalam membina para pemu-
da, kemudian memberikan penga-
rahan dan petunjuk-petunjuk.
*Adanya koordinasi dan menga-
jak anggota untuk berpartisipasi-

13*Adanya kejelasan tujuan
pertemuan dan latihan yang
diseleenggarakan dan sesuai
dengan tujuan anggota Tru-
na-Truni Graha Ganti.
*Adanya rasa kekeluargaan dan
kebersamaan diantara para
pemuda (Truna-Truni) dan nara sumber.
*Kerukunan dan kepatuhan me-
reka dalam masyarakat terli-
hat kompak.
*Adanya kebebasan berpartisipasi-
dalam latihan megambil.

pasi dan mengnaslakan inisiatif pemuda dalam berlatih seni tabuh.

- 14 *Para pengurus penuh rasa tanggung jawab karena walau hari Minggu mereka hadir pula
- *Menyelenggarakan koordinasi dan mengajak anggota untuk berpartisipasi untuk menghasilkan inisiatif dalam rapat.
 - *Saling memberi informasi dan penjelasan dalam rapat.
 - *Pimpinan dan pengurus lainnya telah menjalankan perannya kemudian mengambil keputusan secara musyawarah.
 - *Pengurus dan pimpinan mengharapkan tetap mempertahankan agar karyawan Restoran tetap dari warga banjar Semawang.
 - *Upaya meningkatkan pengetahuan karyawan sudah dilakukan.
 - *Memanfaatkan kesempatan untuk menerima informasi dari Asuransi Aken Life dari dua orang peugasnya.

- 15 *Manajer telah menyelengga-15 *Adanya kejelasan dan kesesuaian tujuan diadakan nya pertemuan.
- *Mengajak karyawan berpartisipasi, untuk menghasilkan inisiatif.
 - *Memberikan informasi dan penjelasan sesuatu dalam pertemuan.
 - *Memberikan pembinaan untuk peningkatan pengetahuan karyawan.
 - *Menjalankan peranan sebagai manajer telah dilakukan.
 - *Mengontrol karyawan dan mengambil keputusan sudah dilaksanakan.
- *Kurangnya pendataan tentang tugas oleh karyawan.
- *Upaya memperbaiki nasib karyawan sudah banyak dilakukan seperti gaji, dana Asuransi (AKI).
- *Adanya anggota yang belum melaksanakan kewajibannya dengan baik.

- 16*Para Pengurus seluruhnya 16 *Adanya kejelasan dan kesesuaian tujuan koperasi dengan yang diharapkan seluruh anggota.

- bahkan dua orang peninjau.
- *Pemanfaatan nara sumber.
- *Menyelenggarakan koordinasi.
- *Mengejak anggota berpartisipasi guna menghasilkan inisiatif.
- *Memberikan informasi dan penjelasan kepada anggota.
- *Pimpinan mengharap agar Restoran Banjar sebagai tempat menemba muda/mudi dan memecahkan masalah lapangan kerja.
- *Memperhatikan kebersihan lingkungan, sadar wisata dan sadar hukum.
- *Keputusan hasil rapat dijadikan bahan laporan dalam rapat anggota banjar anggota koperasi. Den keputusan terakhir ada di tangan rapat banjar anggota koperasi.
- *Pimpinan telah menjalankan perannya dalam organisasi.

- 17*Kelian banjar adat telah menyelenggarakan koordinasi dalam kegiatan gotong royong.
- *Memberikan informasi.
 - *Mengejak anggota berpartisipasi dan menghasilkan inisiatif.
 - *Dalam gotong royong terjadi proses komunikasi saling memberi pengetahuan.
 - *Adanya kontrol dan pengawasan dalam suasana kerja yang dilakukan secara bersama-sama.

- *Adanya kebebasan anggota berpartisipasi dalam rapat dan rapat anggota terletak keputusan terakhir.
- *Anggota diberi kesempatan menikmati hasil yang diperoleh koperasi.

- 17*Adanya kerja sama dalam tujuan yang jelas dan sesuai dengan tujuan masing-masing anggota.
- *Dengan adanya koperasi warga banjar lebih ringan karena tidak lagi dikenai biaya untuk upacara kecuali melakukan sumbangan sukerela.

- 17*Adanya pengertian, penghayatan dan ketepatan anggota terhadap peraturan.
- *Peraturan bermanfaat dalam membina warga banjar.
 - *Adanya partisipasi anggota dalam pembentukan peraturan atau ketentuan.

- 18*Kebebasan berpartisipasi 18*Adanya pengertian, penghayatan dan ketepatan anggota terhadap peraturan.
- *Adanya kerja sama.
 - *Adanya kejelasan dan kesesuaian tujuan untuk persiapan upacara keagamaan.
 - *Tidak adanya tekanan.

- 18*Adanya kebersamaan dalam mempersiapkan penyelenggaraan upacara keagamaan.
- *Adanya kesamaan keyakinan dan norma-norma dalam hidup beragama.

*Kelian Banjar Adat selalu hadir dalam setiap kegiatan (gotong-royong).
 *Telah melakukan perannya.
 *Melakukan kontrol dan pembinaan kepada anggota.

*Kegiatan berlangsung secara kekeluargaan, dan mengikuti petunjuk dari Kelian Adat maupun para tetua mereka.

sepakatan seluruh warga banjar.
 *Peraturan bermanfaat dalam membina anggota.

*Adanya kesadaran dan kerukunan hidup beragama dalam satu banjar.
 *Adanya kebebasan berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara.

*Kelian banjar adat maupun tokoh-tokoh tua berperan dalam memberikan petunjuk-petunjuk dalam mempersiapkan upacara keagamaan.

19*Kelian Adat dan Kelian Dinas hadir pada kegiatan persiapan upacara di pura.
 *Memberikan informasi dan penjelasan tentang penyelenggaraan upacara.
 *Menyelenggarakan koordinasi.
 *Mengajak anggota berpartisipasi.
 *Menghasilkan inisiatif anggota.
 *Melakukan kontrol dan pengawasan serta telah menjalankan perannya sebagai pemuka banjar.

*Adanya kejelasan dan kesesuaian tujuan diadakannya upacara tersebut dengan tujuan warga banjar.
 *Adanya kerja sama dalam melaksanakan upacara.
 *Adanya kebebasan berpartisipasi.
 *Habis bekerja warga makan bersama/suka-duka ditanggunglangi bersama-sama.
 *Adanya kepuasan warga banjar.

*Adanya pengertian, penghayatan dan ketaatan terhadap peraturan.
 *Terbentuknya peraturan atas kesepakatan seluruh anggota banjar.
 *Peraturan bermanfaat dalam membina warga banjar.

*Adanya sanksi bila tidak mengikuti gotong royong.

*Adanya kebebasan berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara.

*Adanya kesamaan keyakinan dan norma-norma.

*Adanya kebersamaan dalam menyelenggarakan upacara di Pura.

*Adanya kesadaran dan kerukunan hidup beragama.

*Adanya kekompakan dan kegaliran warga banjar dalam melakukan persiapan-persiapan upacara.

20*Memberikan informasi tentang pidalan kepada warga banjar.
 *Menyelenggarakan koordinasi.
 *Kemampuan mengambil keputusan.
 *Mengajak anggota berpartisipasi.
 *Menghasilkan inisiatif sehingga terselenggaranya upacara tersebut.
 *Kelian berperan dalam penyelenggaraan upacara tersebut.
 *Dari mulai persiapan sampai berlangsungnya upacara kelian adat selalu hadir.
 *Kemampuan memberi petunjuk dan pengarahan kepada anggota.

20*Adanya tujuan yang jelas dan sesuai dengan tujuan warga banjar.
 *Secara spontan warga banjar ikut berpartisipasi tanpa adanya tekanan.

*Jiwa keterbukaan anggota mengemukakan kesulitan yang dihadapi kepada Kelian adat dengan tidak sembunyi-sembunyi.
 *Adanya kerja sama.

*Adanya pengertian, penghayatan dan ketaatan anggota terhadap petunjuk atau aturan yang diberlakukan oleh adat.
 *Terbentuknya peraturan dari hasil kesepakatan warga banjar adat dalam paruman (rapat) banjar.

*Peraturan bermanfaat dalam membina warga banjar.

*Adanya kebersamaan dalam menyelenggarakan upacara keagamaan.
 *Adanya kesamaan keyakinan dan norma-norma kehidupan di antara warga banjar.
 *Adanya kesadaran dan kerukunan hidup dalam menyelenggarakan upacara keagamaan di banjar.

*Adanya kegairahan dan semangat menyambut upacara yang dilakukan bersamaan pada tiga tempat.

- 21*Kelian Adat menyampaikan informasi yang jelas kepada warga banjar.
 *Menyelenggarakan koordinasi, dan mengajak anggota banjar ngeramped.
 *Kelian adat selalu hadir mengontrol, memberi petunjuk kepada warga banjar.
 *Secara spontan warga banjar mengambil pekerjaan yang bisa dikerjakan, tanpa menunggu pemberitahuan.
- 21*Adanya kerja sama.
 *Adanya kebebasan berpartisipasi untuk mengambil pekerjaan.
 *Adanya kejelasan dan kesesuaian tujuan dalam acara gotong-royong tsb.
 *Bekerja secara ikhlas tanpa tekanan sehingga pekerjaan selesai dengan baik dan lancar tanpa adanya hambatan.
- 21*Para anggota Kesindean telah memiliki pengertian, penghayatan dan ketaatan terhadap peraturan yang ditunjukkan kepadanya.
 *Peraturan terbentuk atas partisipasi seluruh anggota.
 *Peraturan dapat membina anggota Kesindean.

- 22*Usaha memberikan informasi untuk mengajak warga banjar untuk rapat anggota dengan pemukulan kul-kul.
 *Menyelenggarakan koordinasi.
 *Mengajak anggota berpartisipasi dan menghasilkan inisiatif dalam rapat.
 *Menjalankan peranan.
 *Melakukan pembinaan.
 *Meleakukan kontrol kepada keroyawan.
 *Mengambil keputusan.
 *Warga banjar anggota koperasi kompak.
- 22*Setelah kul-kul (kentongan) dibunyikan oleh Bapak Kelian Adat, warga banjar anggota koperasi bergegas menuju bale banjar tempat pertemuan dengan berpaksaan seragam anggota koperasi.
 *Adanya pengertian, penghayatan dan ketaatan anggota terhadap peraturan, walau peraturan tersebut bersifat tidak tertulis.
 *Terbentuknya peraturan dari hasil partisipasi seluruh anggota banjar adat.
 *Peraturan bermanfaat dalam membina anggota.
- 22*Antara pengurus, Badan Penasehat, Badan Pemeriksa dan anggota telah ada kejelasan dan kesesuaian tujuan diadakan rapat seluruh anggota koperasi.
 *Adanya jiwa kebersamaan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
 *Adanya kebebasan dan keterbukaan menyampaikan pendapat dari para anggota melalui juru bicara Kesindean tanpa adanya tekanan.
 *Adanya pengaturan jalan-rap.
 *Rasa bangga dan puas mereka berpakaian seragam mengikuti rapat.
 *Kesungguhan hati seluruh peserta rapat hingga larut malam berjalan secara kekeluargaan.

- 23*Kepemimpinan sekehe jukung berupaya memberikan kepuasan kepada anggota.
 *Menyelenggarakan koordinasi.
 *Mengajak anggota berpartisipasi.
 *Menghasilkan inisiatif.
 *Memberikan informasi dan penjelasan dalam sangkep.
- 23*Pembayaran iuran dan pengembalian uang pinjaman secara mengangsur setiap bulan dan penggunaan pakaian seragam kerja sekehe jukung.
 *Adanya pengertian, penghayatan dan ketaatan anggota terhadap peraturan.
- 23*Adanya kesamaan keyakinan dan norma-norma.
 *Adanya kesadaran dan rukunan hidup beragama.
 *Upaya ngaturang uning adalah upaya ketentraman batin dengan penuh keyakinan agar rapat banjar lancar dengan hasil yang

*Menjalankan peranan dan melaksanakan pembinaan bagi yang melanggar dengan memberikan sanksi.

sesuaian tujuan anggota dengan tujuan sekehena. *Adanya kebersamaan dan kesadaran serta ketertarikan terhadap peraturan. *Adanya sanksi bagi yang melanggar peraturan. *Adanya kebebasan berpartisipasi tanpa adanya tekanan.

*Pelaksanaan sanksi diteapkan bila ada anggota yang melanggar peraturan. *Masing-masing anggota aktif mengemukakan pendapatnya tentang perubahan jadwal tugas agar ditinjau kembali pengaturannya.

24*Pimpinan/pengurus koperasi memberikan informasi dan penjelasan kepada wakil-wakil pengelola jasa kepariwisataan. *Menyelenggarakan koordinasi dan menggerakkan partisipasi. *Membasikkan inisiatif. *Memanfaatkan nara sumber. *Melaksanakan perannya dan melakukan kontrol, kemudian memberi petunjuk. *Kemampuan mengambil keputusan. *Memperjuangkan agar karya Restoran diambil dari warga banjar anggota koperasi.

24*Adanya jiwa kerja sama *Adanya pembinaan dalam mengelola koperasi. *Adanya kejelasan dan kesesuaian tujuan terse- lenggaranya rapat koordinasi. *Memanfaatkan nara sumber *Anggota puas dengan upaya pengurus menempuh berbagai cara sehingga Restoran Banjar pada khususnya dan koperasi Graha- Canti pada umumnya akan lebih maju.

24*Telah adanya pengertian dan penghayatan serta ketataan terhadap peraturan. *Partisipasi seluruh anggota ikut membentuk atau menentukan peraturan. *Peraturan bermanfaat dalam membina kelompok atau warga ber-banjar.

25*Jiwa gotong royong masyarakat Bali masih kuat. *Adanya struktur kekuasaan dan struktur tugas. *Menyelenggarakan koordinasi. *Usaha memberi informasi su- dan dilakukan untuk mengajak anggota bergotong royong. *Menghasilkan inisiatif. *Kemampuan menjalankan peranan dan pembinaan anggota.

25*Adanya kejelasan dan kesesuaian tujuan kelompok dengan anggota banjar. *Adanya jiwa kebersamaan dari warga banjar se- hingga segala sesuatunya ditanggung secara bersama-sama (suka du- ka bersama). *Adanya pelaksanaan sanksi bagi pelanggaran peraturan: dikucilkan/menjadi buah bibir masyarakat. *Jiwa koperasi dimasyara- kat Bali sudah tumbuh dan tertanam sejak jaman dulu.

25*Awig-awig (Peraturan) selalu ada dalam kehidupan masyarakat Bali baik tertulis maupun bersifat tidak tertulis. *Bale Banjar tempat menyampaikan informasi kepada anggota banjar bahkan tempat menyampaikan petunjuk ataupun peringatan kepada warga yang melanggar awig-awig. *Awig-awig terbentuk dari hasil kesepakatan para anggota banjar dalam sangkep (rapat) banjar. *Adanya pelaksanaan sanksi bagi pelanggaran awig-awig.

25*Adanya kebersamaan dalam mempersiapkan penyelenggaraan upacara atau serangkaian upacara sama pula menanggung suka-dukannya. *Adanya kesamaan keyakinan dan norma-norma.

*Awig-awig bermanfaat dalam membina warga banjar. Adanya pengertian, penghayatan dan ketaatan anggota terhadap awig-awig.

- 26*Adanya jiwa kerja sama dalam sekehe Beleganjur saat membangun tempat/bale gong.
- *Memberi informasi dan penjelasan tentang gotong royong.
 - *Menyelenggarakan koordinasi dan mengajak anggota berpartisipasi.
 - *Menghasilkan inisiatif.
 - *Melaksanakan peranan, dan Memberi petunjuk dan pembinaan.
 - *Kelian banjar Adat melakukan kontrol ataupun pengawasan.
- 26*Adanya kerja sama dalam tubuh sekehe Beleganjur.
- *Adanya kejelasan dan kesesuaian tujuan sekehe dengan anggotanya dalam membangun bale gong.
 - *Adanya kebebasan berpartisipasi dalam gotong royong kalau memang di rumahnya ada upacara.
 - *Tanpa adanya tekanan. Suasana kekeluargaan sangat terasa.
- 26*Sekehe Beleganjur telah diatur keanggotaannya (dicatat atau didaftar) secara resmi sepengetahuan kelian banjar.
- *Para anggota sekehe Beleganjur ikut berpartisipasi dalam membentuk peraturan.
 - *Adanya pengertian, penghayatan dan ketaatan anggota sekehe terhadap peraturan.
 - *Peraturan bermanfaat dalam membina seke Beleganjur.

- 27*Menyelenggarakan koordinasi untuk mengajak anggota berpartisipasi, dan menghasilkan inisiatif dalam kegiatan gotong-royong di bale banjar.
- *Memberikan informasi dan penjelasan tugas-tugas kepada warga banjar.
 - *Kemampuan menjalankan peranan.
 - *Pimpinan tidak hanya hadir tapi ikut mengambil pekerjaan sebagaimana anggota lainnya.
 - *Melakukan kontrol dan pembinaan.
 - *Mengambil keputusan tentang langkah-langkah yang akan dikerjakan.
- 27*Adanya kejelasan dan kesesuaian tujuan dilaksanakannya upacara keagamaan tersebut dengan tujuan warga banjar.
- *Adanya jiwa gotong royong dalam menanggapi upacara keagamaan salah seorang anggota banjanya.
 - *Anggota bebas berpartisipasi pasi sesuai dengan bakat dan pengetahuannya, tanpa Adanya tekanan dan tidak terlihat adanya perasaan sentimen/konflik sehingga kegiatan berjalan lancar.
 - *Anggota merasa puas dapat berpartisipasi.
- 27*Peraturan tentang meserah ke banjar terbentuk atas kesepakatan seluruh anggota.
- *Adanya pengertian anggota banjar dan penghayatan serta ketaatan terhadap peraturan.
 - *Peraturan bermanfaat dalam membimbing kerukunan hidup bermasyarakat di banjar.

27*Adanya kerja sama dalam menyelenggarakan upacara.

- *Adanya kesamaan keyakinan dan norma-norma dalam kehidupan di banjar.
- *Adanya kebebasan berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong mempersiapkan upacara keagamaan.

- 28*Kelian Banjar Adat dan Dinas bersama pimpinan adat lainnya telah melakukan kontrol dan pembinaan.
- *Mengambil keputusan tentang langkah-langkah yang akan dikerjakan.
- 28*Adanya kejelasan dan kesesuaian tujuan anggota dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut.
- *Adanya kejelasan dan kesesuaian tujuan anggota dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut.

28*Adanya kebersamaan dalam menyelenggarakan upacara.

- *Adanya kesamaan

kukan peranannya.

- *Menyampaikan informasi
- *Menyelenggarakan koordinasi
- *Untuk mengajak warga banjar berpartisipasi dalam gotong royong.
- *Kelian Banjar Adat/Dinas bersama pimpinan adat lainnya ikut bekerja.
- *Menghasilkan inisiatif.
- *Melakukan kontrol, pembinaan.
- *Kelian Adat/Pimpinan Adat lainnya mampu mengambil keputusannya.

*Adanya pengertian, penghayatan dan ketaatan anggota terhadap peraturan.

*Peraturan bermanfaat dalam membina kerukunan bermasyarakat di banjar.

dan norma-norma.

- *Adanya kebebasan warga banjar dalam berpartisipasi memberikan sumbangan pada upacara keagamaan.

29*Adanya komunikasi dan saling memberi informasi dan penjelasan sesuatu.

- *Kerja sama secara kooperatif dalam bidang sosial, budaya dan ekonomi.
- Tradisi hidup berkelompok.
- *Menjalankan koordinasi.
- *Mengajak anggota berpartisipasi.
- *Menghasilkan inisiatif.

29*Tradisi hidup berkelompok bagi masyarakat Bali sudah sejak dahulu.

- *Sejak dahulu masyarakat Bali tertanam jiwa gotong royong saling tolong menolong secara kooperatif.
- *Kesesuaian dan kejelasan tujuan kelompok/banjar dengan tujuan warga banjar.

29*Konsep Tri Hita Karana dalam kehidupan Masyarakat Bali secara tidak langsung menumbuhkan pengertian, penghayatan dan ketaatan warganya terhadap peraturan yang telah menjadi ketentuan dan kesepakatan banjar.

29*Masyarakat/Umat Hindu di Bali sudah sejak dahulu mengenal suatu keyakinan dan norma-norma kehidupan yang sama.

- *Melalui kelompoknya mereka kapun secara bersama-sama menyelenggarakan upacara keagamaan.
- *Suka duka mereka tanggung secara bersama-sama.

31*Pimpinan banjar baik Dinas/Adat telah menyampaikan informasi.

- *Memberikan penjelasan untuk pembongkaran bale banjar secara gotong-royong.
- *Mengadakan koordinasi dan mengajak anggota berpartisipasi dan menghasilkan inisiatif.
- *Kemampuan menjalankan peranan dan mengambil keputusan.
- *Melaksanakan kontrol dan pengawasan kepada warga banjar yang bekerja saat itu.
- *Penuh rasa tanggung jawab.

31*Adanya jiwa kerja sama dalam membongkar bale banjar secara gotong royong.

- *Adanya kejelasan tujuan dibongkarnya bale banjar dengan tujuan anggota.
- *Adanya kebebasan warga banjar berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong tersebut tanpa adanya tekanan.
- *Adanya sanksi bagi anggota yang tidak mematuhi peraturan dengan dikenakan denda atau dosa.

31*Telah adanya sanksi bagi pelanggaran peraturan.

- *Awig-awig terbentuk dari hasil partisipasi seluruh warga banjar.
- *Kekompakan warga banjar dalam bergotong-royong menunjukkan adanya pengertanian, penghayatan dan ketaatan anggota terhadap peraturan.
- *Peraturan bermfaat dalam membina warga banjar.

ngan adanya Sekehe Jukung banyak keuntungan yang bisa diperoleh.
*Adanya kesadaran dan ketaat-an melakukan kewajiban.

pendapat kepada anggota dalam sangkepan.
*Dalam rapat/sangkepan ter-jadi urun pendapat.
*Pimpinan menjalankan pe-ranan dalam mengendalikan suasana rapat dan mengam-bil keputusan yang menjadi kesepakatan seluruh anggota.
*Memberikan informasi dan pen-jelasan kepada seluruh anggo-ta.
*Bersikap terbuka dalam menge-lola administrasi melalui be-berapa seksi atau pembantunya.
*Pembagian keuntungan maupun nyak membantu pendapatan anggota sekehe.

35 *Pimpinan banjar maupun ko-perasi telah melakukan pe-ranannya.
*Mengajak seluruh anggota untuk berpartisipasi.
*Menyelenggarakan koordinasi.
*Mengajak anggota untuk meng-hasilkan inisiatif.
*Bersifat terbuka.

*Adanya kejelasan tujuan banjar dan koperasi.
*Tujuan banjar dan koperasi sesuai dengan tujuan anggota-raturan.
*Menciptakan rasa bangga dan puas pada anggotanya.
*Adanya kebersamaan dalam memikirkan suatu masalah.
*Adanya pelaksanaan suaksi.

*Adanya pengertian dan penghayatan serta keta-atan warga banjar anggo-ta terhadap pe-nyangsuat sebelum berlang-sungnya rapat.
*Adanya kesatuan keyekininan dan norma-norma kehidupan di masyarakat.
*Peraturan dapat membina anggota.
*Anggota berpartisipasi dalam pembentukan pra-turan.

A. Relevansi Kepemimpinan Banjar Dengan Kepemimpinan Koperasi

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pemimpin banjar, baik Kelian Banjar Adat, Kelian Banjar Dinas, bahkan beberapa orang pengurusnya telah duduk di dalam kepengurusan Koperasi Graha Canti. Dengan demikian, maka secara tidak langsung setiap suatu kegiatan telah mencerminkan suatu kesatuan yang saling berkaitan untuk mencapai satu tujuan yang sama, baik banjar maupun koperasi.

Adapun kegiatan-kegiatannya di lapangan telah pula dikemukakan sebelumnya dengan menunjuk field notes. Namun dalam penjelasan berikut akan penulis ambil salah satu kegiatan di lapangan yang terlihat sangat terkait yaitu field notes no. 35, yang mendeskripsikan kegiatan rapat banjar adat anggota koperasi. Kegiatan rapat ini dilaksanakan pada tanggal 16 Nopember 1989 yang merupakan kegiatan paling akhir penulis ikuti.

Dalam rapat yang dihadiri para warga banjar adat anggota koperasi, pengurus/Kelian Banjar Adat yang juga sebagai anggota atau pengurus koperasi, kemudian pengurus/Kelian Banjar Dinas yang juga sebagai Ketua (manajer) koperasi, anggota/pimpinan siskamling yang juga sebagai anggota koperasi, serta dihadiri pula oleh Tim Penggerak PKK Banjar.

Warga banjar adat anggota koperasi seperti biasanya setiap menghadiri rapat banjar adat anggota koperasi selalu memakai pakaian seragam, yaitu pakaian atas putih dengan

celana panjang berwarna hitam. Yang menjadi pokok pembicaraan dalam rapat tersebut adalah persiapan mengikuti lomba desa terpadu, namun yang berbicara dalam rapat tersebut tidak saja dari ibu-ibu penggerak PKK banjar, juga Bapak Kelian Banjar Adat yang menawarkan kepada warganya yang berminat melakukan vasektomi untuk ikut mensukseskan program KB di banjar. Disamping itu Bapak Kelian Banjar Dinas yang sekaligus sebagai ketua atau manajer koperasi, menekankan upaya memasyarakatkan Sapta Lesona dan keamanan lingkungan serta pembangunan di banjar. Juga kesempatan rapat tersebut dimanfaatkan dalam melaporkan kegiatan usaha koperasi Graha Çanti, dan ajakan-ajakan kepada anggota untuk meningkatkan aktivitas dan peran serta masyarakat anggota koperasi dalam mengisi pembangunan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di koperasi. Kemudian dari pimpinan siskamling juga membahas tentang rotasi jadwal tugas ronda serta peraturan yang berkaitan dengan tugas siskamling.

Dengan memperhatikan materi-materi yang menjadi pembahasan dalam rapat banjar adat anggota koperasi, maka dapatlah disimpulkan bahwa dalam rapat tersebut tidak saja membahas pokok masalah tentang persiapan lomba desa terpadu, tetapi sekaligus secara efisien dan dapat pula membahas pokok masalah yang berkaitan dengan keanggotaan banjar adat dan dinas serta keanggotaan koperasi dan siskamling.

Dari uraian dan penjelasan ini dapat memberikan ketegasan adanya relevansi kepemimpinan banjar dengan ke-

pemimpinan koperasi, sehingga tercipta keterkaitan seluruh kepemimpinan yang ada di banjar dalam membina kesatuan dan keutuhan anggota, maka dapat menciptakan satu tujuan yang sama dalam mendukung pengembangan koperasi Graha Çanti Banjar Semawang.

Setelah secara tegas dapat mengetahui adanya relevansi kepemimpinan banjar dengan kepemimpinan koperasi, maka dari hasil penelitian dapat pula ditemukan ciri-ciri kepemimpinan banjar dan koperasi di lapangan. Ciri-ciri kepemimpinan tersebut setelah direkapitulasi ditemukan beberapa ciri kepemimpinan banjar dan koperasi yang terlihat menonjol di lapangan sebagai tertuang di dalam reduksi data di atas, ataupun dalam rekapitulasi data berikut ini :

TABEL 5.2. REKAPITULASI DATA

Kepemimpinan

1. -Terbuka dalam memanage usaha koperasi.
-Memberikan informasi dan penjelasan kepada anggota.
-Mengajak anggota berpartisipasi.
2. -Manajer mengajak anggota berpartisipasi dan menumbuhkan inisiatif.
-Memberikan pelayanan dan kebutuhan pokok anggota.
-Melakukan peranannya membina muda/mudi.
-Terbuka dalam mengelola koperasi.
3. -Pengurus mengajak anggota berpartisipasi.
-Pengurus melakukan pembinaan.
-Pengurus melakukan pengawasan.
-Pengurus melakukan koordinasi.
-Upaya memuaskan anggota sudah dilakukan.
-Manajer melakukan kontrol dan pengawasan.
-Manajer dan pengurus sudah menjalankan peranannya.
4. -Pengurus telah menyelenggarakan koordinasi.
-Pengurus telah menjalankan peranan.
-Pengurus telah melakukan kontrol atau melakukan pengawasan.
-Pengurus telah melakukan bimbingan dengan jalan mendatangkan trainer untuk meningkatkan keterampilan karyawan.
5. -Pengurus telah berupaya memuaskan anggota.
-Pengurus telah mengajak anggota berpartisipasi.
-Pengurus telah mengajak anggota menghasilkan inisiatif.
-Pengurus telah memberi petunjuk dan dorongan kepada anggota.
6. -Manajer menumbuhkan inisiatif karyawan.
-Adanya struktur kekuasaan dan struktur tugas.
-Manajer telah menyelenggarakan koordinasi.
7. -Manajer/pengurus memberikan kepuasan kepada karyawan.
-Memberikan bimbingan, pengarahan dan tuntunan.
-Menyelenggarakan koordinasi.
-Mengajak anggota berpartisipasi.
-Menghasilkan inisiatif.
-Memberikan informasi dan penjelasan.
-Menjalankan peranan.
-Melakukan kontrol.
-Menggambil keputusan.
8. -Kelian Adat menyelenggarakan koordinasi.
-Menghasilkan inisiatif.
-Mampu menjalankan peranan.
-Melakukan kontrol dan pengawasan kepada anggota.
9. -Kelian Adat dan Kelian Dinas melakukan koordinasi.
-Mengajak anggota berpartisipasi.
-Menghasilkan inisiatif.

- Memberi kepuasan kepada anggota.
 - Menjalankan peranan sudah dilakukan.
- 10.-Kelian Adat dan Kelian Dinas mengajak anggota berpartisipasi.
- Menghasilkan inisiatif.
 - Menyelenggarakan koordinasi.
 - Telah menjalankan peranan.
 - Memberi informasi dan menjelaskan sesuatu kepada anggota.
 - Adanya kesadaran dan kerukunan hidup beragama secara kekeluargaan.
 - Terbuka dalam menyelenggarakan pembangunan.
 - Berupaya memuaskan anggota.
- 11.-Berupaya memberikan pelayanan yang memuaskan kepada anggota.
- Memberikan informasi dan penjelasan.
- 12.-Menyelenggarakan koordinasi.
- Memberikan informasi dan penjelasan.
 - Menjalankan peranan.
 - Mengambil keputusan.
 - Memenuhi kebutuhan anggota dalam pemilikan tanah untuk bangunan rumah tempat tinggal.
 - Memberikan kepuasan anggota.
 - Memanfaatkan nara sumber.
- 13.-Sesepuh/niara sumber dengan sabar melatih dan membina.
- Menyelenggarakan koordinasi.
 - Mengajak anggota berpartisipasi.
 - Menghasilkan inisiatif.
- 14.-Para pengurus memiliki rasa tanggung jawab.
- Menyelenggarakan koordinasi.
 - Mengajak anggota berpartisipasi.
 - Menghasilkan inisiatif.
 - Memberi dan menerima informasi dan penjelasan.
 - Pimpinan dan pengurus menjalankan peranan.
 - Mengambil keputusan.
 - Berupaya menyediakan lapangan kerja bagi pemuda-pemudi di lingkungan banjaranya.
 - Berupaya meningkatkan pengetahuan karyawannya.
 - Memanfaatkan informasi dan penjelasan yang disampaikan oleh dua orang petugas dari Perusahaan Asuransi Aken Life.
- 15.-Menyelenggarakan koordinasi.
- Mengajak karyawan berpartisipasi.
 - Menghasilkan inisiatif.
 - Memberikan informasi dan penjelasan dalam pertemuan.
 - Memberikan pembinaan kepada karyawan.
 - Menjalankan peranan sebagai manajer.
 - Melakukan kontrol kepada karyawan.
 - Mengambil keputusan.

- 16.-Para pengurus seluruhnya hadir dalam rapat, dihadiri pula dua orang dari pemborong, dan dua orang peninjau.
 - Memanfaatkan nara sumber.
 - Menyelenggarakan koordinasi.
 - Mengajak anggota berpartisipasi.
 - Menghasilkan inisiatif.
 - Memberikan informasi dan penjelasan kepada anggota.
 - Mengupayakan agar Restoran Banjar karyawannya dari Banjar Semawang sendiri.
 - Memperhatikan kebersihan lingkungan, sadar wisata dan sadar hukum.
 - Mengambil keputusan dari hasil kesepakatan seluruh anggota dalam rapat.
 - Telah menjalankan peranannya.
- 17.-Kelian Banjar Adat telah menyelenggarakan koordinasi.
 - Memberikan informasi.
 - Mengajak anggota berpartisipasi.
 - Menghasilkan inisiatif.
 - Memanfaatkan komunikasi dalam kegiatan gotong royong untuk saling memberi pengetahuan.
 - Melakukan kontrol atau pengawasan dalam kegiatan kerja yang dilakukan secara bersama-sama.
- 18.-Kelian Banjar Adat menyelenggarakan koordinasi.
 - Memberikan informasi.
 - Mengajak anggota berpartisipasi.
 - Menghasilkan inisiatif.
 - Selalu hadir dalam setiap kegiatan (gotong-royong).
 - Telah melakukan peranannya.
 - Melakukan kontrol dan pembinaan kepada anggota.
- 19.-Kelian Adat dan Kelian Dinas hadir dalam kegiatan persiapan upacara di Pura.
 - Memberikan informasi dan penjelasan.
 - Menyelenggarakan koordinasi.
 - Mengajak anggota berpartisipasi.
 - Menghasilkan inisiatif anggota.
 - Melakukan kontrol atau pengawasan.
 - Menjalankan peranan.
- 20.-Memberikan informasi.
 - Menyelenggarakan koordinasi.
 - Menjalankan kemampuan dalam mengambil keputusan.
 - Mengajak anggota berpartisipasi.
 - Kelian Adat dan Kelian Dinas telah menjalankan peranan dalam menyelenggarakan upacara.
 - Melakukan kontrol atau pengawasan dan bertanggung jawab.
 - Mampu memberi petunjuk dan pengarahan kepada anggota.
- 21.-Memberikan informasi dan penjelasan.
 - Menyelenggarakan koordinasi.
 - Mengajak anggota berpartisipasi.

- Melakukan kontrol dan memberi petunjuk.
 - Memberikan keleluasan berpartisipasi kepada anggota.
- 22.-Memberikan informasi.
- Mengajak anggota berpartisipasi dalam rapat anggota koperasi.
 - Menyelenggarakan koordinasi.
 - Menghasilkan inisiatif.
 - Menjalankan peranan.
 - Melakukan pembinaan.
 - Melakukan kontrol kepada karyawan.
 - Mengambil keputusan.
 - Dapat mengumpulkan anggota secara kompak dan berhasil menelorkan keputusan secara musawarah mufakat dalam rapat anggota yang berjalan lancar tanpa hambatan.
- 23.-Kepemimpinan Sekehe Jukung berupaya memberikan kepuasan kepada anggota.
- Menyelenggarakan koordinasi.
 - Mengajak anggota berpartisipasi.
 - Menghasilkan inisiatif.
 - Memberikan informasi dan penjelasan dalam sangkep.
 - Menjalankan peranan.
 - Melaksanakan pembinaan.
 - Dapat mengumpulkan anggota setiap bulan Bali sekali dan memanfaatkannya untuk melaporkan dan membagi hasil secara merata kepada seluruh anggota, serta memecahkan permasalahan-permasalahan yang muncul setiap saat secara kekeluargaan atau musyawarah untuk mufakat.
- 24.-Pimpinan/pengurus koperasi memberikan informasi dan penjelasan kepada wakil-wakil pengelola jasa kepariwisataan.
- Menyelenggarakan koordinasi.
 - Mengajak anggota berpartisipasi.
 - Menghasilkan inisiatif.
 - Memanfaatkan nara sumber.
 - Melaksanakan peranannya.
 - Melakukan kontrol dan memberi petunjuk.
 - Mampu mengambil keputusan.
 - Memperjuangkan agar karyawan Restoran diambil dari warga banjar anggota koperasi.
- 25.-Jiwa gotong royong masyarakat Bali masih kuat.
- Adanya struktur kekuasaan dan struktur tugas.
 - Menyelenggarakan koordinasi.
 - Memberikan informasi.
 - Mengajak anggota berpartisipasi dalam bergotong-royong.
 - Menghasilkan inisiatif.
 - Mampu menjalankan peranan dan pembinaan.
- 26.-Adanya jiwa kerja sama dalam Sekehe Beleganjur.
- Memberikan informasi dan penjelasan tentang gotong-royong yang akan dan sedang dilaksanakan.
 - Menyelenggarakan koordinasi.

- Mengajak anggota berpartisipasi.
 - Menghasilkan inisiatif.
 - Menjalankan peranan.
 - Memberi petunjuk dan pembinaan.
 - Kelian Banjar Adat melakukan kontrol ataupun pengawasan.
- 27.-Menyelenggarakan koordinasi.
- Mengajak anggota berpartisipasi.
 - Menghasilkan inisiatif.
 - Memberikan informasi dan penjelasan kepada warga banjar.
 - Mampu menjalankan peranan.
 - Pimpinan ikut berpartisipasi mengambil pekerjaan pada kegiatan gotong royong, sekaligus melakukan kontrol dan pembinaan.
 - Mampu mengambil keputusan tentang langkah-langkah yang akan dikerjakan.
- 28.-Kelian Banjar Adat dan Dinas bersama pimpinan adat lainnya telah melakukan peranannya.
- Menyampaikan informasi.
 - Menyelenggarakan koordinasi.
 - Mengajak warga banjar berpartisipasi dalam gotong-royong.
 - Kelian Banjar Adat/Dinas bersama pimpinan adat lainnya ikut berpartisipasi mengambil pekerjaan.
 - Menghasilkan inisiatif.
 - Melakukan kontrol dan pembinaan.
 - Kelian Adat dan Dinas serta pimpinan adat lainnya mampu mengambil keputusan.
- 29.-Saling memberi informasi dan penjelasan.
- Kerja sama secara kooperatif dalam bidang sosial, budaya dan ekonomi.
 - Tradisi hidup berkelompok.
 - Menjalankan koordinasi.
 - Mengajak anggota berpartisipasi.
 - Menghasilkan inisiatif.
- 31.-Pimpinan banjar baik Adat/Dinas telah menyampaikan informasi.
- Memberikan penjelasan tentang pembongkaran bale banjar.
 - Mengadakan koordinasi.
 - Mengajak anggota berpartisipasi.
 - Menghasilkan inisiatif.
 - Mampu menjalankan peranan dan mengambil keputusan.
 - Melaksanakan kontrol atau pengawasan.
 - Penuh rasa tanggung jawab.
- 32.-Pimpinan banjar baik Adat/Dinas telah memberikan informasi dan penjelasan kepada warga banjar.
- Menjalankan koordinasi.
 - Mengajak anggota banjar berpartisipasi.
 - Menghasilkan inisiatif.
 - Kelian banjar Adat/Dinas selalu hadir dalam gotong-royong.

- Melakukan kontrol atau pengawasan setiap kegiatan.
 - Memberikan petunjuk-petunjuk kerja.
 - Kedua pimpinan banjar telah melakukan peranannya.
 - Memberikan pelayanan yang ramah dan memuaskan kepada anggota.
- 33.-Pimpinan Siskamling telah menyelenggarakan koordinasi.
- Mengajak anggota untuk berpartisipasi.
 - Menghasilkan inisiatif.
 - Melaksanakan kontrol atau pengawasan kepada anggota kesatuan.
 - Mengambil inisiatif.
 - Menjelaskan tugas kepada anggota.
 - Mampu mengambil keputusan.
 - Melakukan peranan sebagai pimpinan Siskamling.
 - Menyediakan pakaian tugas dan perlengkapan Siskamling.
- 34.-Pimpinan Sekehe Jukung telah menjalankan koordinasi.
- Mengajak anggota berpartisipasi.
 - Menghasilkan inisiatif.
 - Memberi kebebasan mengemukakan pendapat kepada anggota.
 - Pimpinan mampu menjalankan peranan dan mengambil keputusan.
 - Memberikan informasi dan penjelasan kepada anggota.
 - Bersikap terbuka dalam mengelola administrasi.
 - Membantu dalam meningkatkan pendapatan anggota Sekehe.
- 35.-Pimpinan banjar dan koperasi telah melakukan peranannya.
- Mengajak seluruh anggota untuk berpartisipasi.
 - Memberikan informasi dan penjelasan dalam rapat.
 - Menyelenggarakan koordinasi.
 - Mengajak anggota untuk menghasilkan inisiatif.
 - Bersifat terbuka.

Dari sekian ciri kepemimpinan banjar dan koperasi yang ditemukan di lapangan, maka dapat direkapitulasi menjadi beberapa ciri kepemimpinan sebagai berikut :

- Bersifat terbuka;
- Memberikan informasi dan penjelasan kepada anggota;
- Mengajak anggota berpartisipasi;
- Menghasilkan inisiatif;
- Memberi pelayanan dan memenuhi kebutuhan anggota;
- Kemampuan menjalankan peranan;
- Pembinaan kelompok melalui kontrol dan pengawasan;
- Menyelenggarakan koordinasi;
- Fungsi memuaskan anggota;
- Adanya struktur tugas dan kekuasaan;
- Kekuasaan mengambil keputusan;
- Memanfaatkan nara sumber;
- Bertanggung jawab;
- Bergotong royong (Jiwa kerja sama).

1. Bersifat terbuka

Keterbukaan di sini dapat ditunjukkan dalam menyampaikan berbagai hal, seperti laporan keuangan baik dalam laporan rapat anggota tahunan (RAE) yang diterbitkan, maupun laporan bulanan yang setiap saat disampaikan secara jelas kepada anggota. Begitu pula dalam hal program-program yang akan, sedang dan sudah dilaksanakan juga secara rinci disampaikan besar kecilnya pembiayaan.

Tidak itu saja, dalam rapat anggota, rapat pengurus, rapat karyawan maupun dalam rapat koordinasi, secara terbuka menyampaikan permasalahan, kekeliruan, kesalahan ataupun kekurangan dirinya maupun orang lain, sehingga secara jujur pula menawarkan kepada peserta rapat untuk ikut memecahkan permasalahan.

2. Memberikan informasi dan penjelasan kepada anggota

Kegiatan semacam ini dapat ditunjukkan dalam berbagai kegiatan baik di banjar maupun di koperasi.

Dalam rapat banjar adat anggota koperasi, saat-saat ini sangat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi dan penjelasan-penjelasan baik yang datangnya dari pemerintah maupun yang datangnya dari banjar dan koperasi itu sendiri.

Dalam kegiatan rapat karyawan, pengurus maupun manajer koperasi secara sungguh-sungguh mengusahakan waktu untuk memberikan informasi atau penjelasan, baik yang sifatnya pembinaan, pengarahan, peringatan yang bersifat konstruktif.

Dalam kegiatan gotong royong pimpinan menyampaikan informasi dan penjelasan tentang tugas-tugas anggota yang harus dikerjakan untuk menghindari salah pengertian anggota. Begitu juga dalam kegiatan rapat yang diselenggarakan sekehe Jukung, dan sekehe Truna Truni, di mana pimpinan dalam penataan organisasi selalu dengan jalan memberikan informasi dengan penjelasan-penjelasan kepada anggota.

3. Mengajak anggota berpartisipasi

Usaha ini sudah merupakan tradisi pimpinan pada setiap kegiatan yang menyangkut kemasyarakatan, bila itu merupakan suatu hak ataupun kewajiban anggota untuk melakoni. Sebagai banyak contoh dari catatan lapangan telah pula diketengahkan, baik itu berupa rapat anggota banjar dan koperasi, gotong royong maupun dalam upacara keagamaan di banjar dan koperasi.

Dengan pemukulan kul-kul oleh Bapak Kelian Banjar Adat, sudah berarti mempersilahkan anggota hadir ataupun melakukan sesuatu untuk ikut berpartisipasi.

Dalam rapat warga banjar anggota koperasi, para anggota seluas-luasnya diberikan kesempatan menyumbangkan buah pikirannya ataupun ide dan pandangannya melalui Kesinoman masing-masing ataupun secara individual.

Dalam kegiatan gotong royong baik untuk persiapan upacara keagamaan maupun untuk kegiatan lain di banjar, seperti pembongkaran bangunan Bale Banjar. Warga Banjar anggota koperasi diajak berpartisipasi di dalam kegiatan

tersebut, tergantung besar kecilnya volume pekerjaan. Kalau volumenya kecil mungkin hanya satu atau dua Kesinoman sudah cukup efektif dan efisien untuk mengerjakannya.

Dalam usaha memasyarakatkan kebiasaan menabung kepada warganya, baik tabungan "sistem kotak" bagi warga banjar adat anggota koperasi maupun tabungan biasa kepada warga masyarakat di luar banjar adat anggota koperasi, pengurus atau manajer koperasi melalui karyawannya yang bertugas menjemput tabungan ke rumah-rumah penduduk agar mengajak anggota ataupun nasabah berpartisipasi menggiatkan usaha menabung. Bagi yang belum sebagai nasabah agar mengadakan pendekatan-pendekatan dengan memotivasinya. Demikian pula terhadap karyawannya sendiri juga dipacu dengan pemberian bonus sebesar yang ia capai dalam penambahan nasabah/penabung.

4. Menghasilkan inisiatif

Melalui pelayanan yang diberikan koperasi kepada para anggota seperti pada unit simpan pinjam, di mana anggota dapat memanfaatkan kredit atau pinjaman dari koperasi, yang kemudian menghasilkan inisiatif untuk mengembangkan usaha bagi anggota ataupun untuk keperluan lain.

Terhadap para karyawan di lingkungan koperasi Graha Çanti juga terjadi demikian. Di mana pengurus atau manajer disamping memberikan bimbingan, pembinaan maupun pengarahan kepada seluruh karyawan dalam menata dan mengelola unit pelayanannya masing-masing, juga memberikan kebebasan kepada seluruh karyawan menghasilkan inisiatifnya masing-

masing dalam batas tidak merugikan usaha atau koperasinya.

5. Memberi pelayanan dan memenuhi kebutuhan anggota

Di atas telah pula disinggung, bahwa koperasi telah memberikan pelayanan dan berusaha memenuhi kebutuhan anggotanya melalui unit-unit pelayanan yang ada. Pelayanan dari unit konsumsi juga menyediakan berbagai barang kebutuhan pokok dengan melayani pembayaran tunai ataupun angsuran, yaitu barang diambil lebih dahulu tetapi pembayaran dilakukan bulan depan dengan harga sama seperti pada pembayaran dengan tunai. Seperti pengambilan beras, gula, kopi, pakaian dan sebagainya.

Hal lain yang lebih menarik. Para warga banjar adat anggota koperasi ataupun nasabah yang ingin menyimpan uangnya ataupun mengambil uangnya di koperasi, tidak perlu membuang-buang waktu untuk datang ke koperasi. Cukup dengan menyampaikan pesan kepada karyawan bagian tabungan agar besok diambilkan tabungannya atau nanti sore.

Begitu juga bagi yang akan mengajukan permohonan kredit, dengan berpakaian kerja ataupun pakaian rumah sudah bisa ke Bale Banjar Kantor Koperasi menyampaikan maksudnya itu. Tidak lagi seperti akan mengajukan permohonan kredit di Bank yang ada di kota, harus memerlukan banyak persiapan bagi orang desa, misalnya pakaian yang tidak memalukan, belum lagi persyaratan administrasi yang berhari-hari bahkan beberapa bulan belum tentu selesainya. Bagi orang desa hal ini merupakan tantangan dan hambatan besar.

6. Kemampuan menjalankan peranan

Dalam rangka mendorong dan meningkatkan pembangunan banjar dan koperasi, pimpinan ataupun pengurus baik banjar dan koperasi telah menjalankan peranannya sebagai pimpinan dengan berbagai upaya yang dirintis hingga menjadikan banjar dan koperasi berkembang pesat seperti sekarang ini.

Pembangunan di bidang keagamaan telah pula dibangun Padma Sari Melanting, pembangunan di bidang seni dan budaya telah pula dibeli seperangkat gong yang sudah dimanfaatkan masyarakat keberadaannya, pembangunan di bidang fisik lainnya adalah membangun Bale Banjar berlantai dua yang nantinya sebagai kantor koperasi. Pengadaan sarana transportasi dan pariwisata yang dikembangkan koperasi juga telah direalisasikan. Tidak ketinggalan keberadaan siskamling dengan segala kegiatannya adalah juga karena dorongan dan peranan para pimpinan atau pengurus baik banjar dan koperasi. Namun yang paling penting tidak bisa dilupakan adalah peran serta dan pengertian seluruh masyarakat banjar koperasi itu sendiri.

7. Pembinaan kelompok melalui kontrol dan pengawasan

Untuk hal ini dapat dilihat dalam kegiatan gotong-royong, upacara keagamaan, maupun kegiatan di masing-masing unit pelayanan koperasi.

Dalam kegiatan tersebut para pimpinan atau pengurus baik banjar dan koperasi berperan serta dalam mengambil pekerjaan sekaligus melakukan kontrol maupun pengawasan.

Bila ada terjadi kejanggalaan ataupun kekeliruan dalam kegiatan yang diikuti, maka pada saat itu pula meluruskannya melalui pembinaan terhadap anggota atau kelompok.

8. Menyelenggarakan koordinasi

Agar penyelenggaraan suatu kegiatan berjalan cepat dan menghasilkan apa yang menjadi harapan, maka pimpinan atau pengurus baik banjar maupun koperasi menyelenggarakan koordinasi yang sebaik-baiknya. Contoh dalam rapat koordinasi (field notes/rekapitulasi data no. 24), yang mempertemukan pengurus koperasi, Badan Penasehat, Badan Pemeriksa, dan para pengelola jasa kepariwisataan, untuk mencari jalan keluar dalam memajukan usaha Restoran Banjar. Karena melalui rapat koordinasi ini diharapkan para pengelola jasa kepariwisataan yang juga sebagai warga banjar adat anggota koperasi dapat diajak bekerja sama dan menumbuhkan pengertian dan rasa saling memiliki terhadap koperasinya.

Hal lain dapat juga dilihat dengan adanya koordinasi dari pimpinan atau pengurus banjar dan koperasi dalam penyelenggaraan rapat maupun kegiatan gotong royong. Melalui masing-masing ketua Kesinoman dengan cepat dapat menyampaikan informasi atau berita dari pimpinan kepada seluruh warganya tentang berita yang dimaksud. Sehingga dengan cepat pula program ataupun kegiatan dapat dilaksanakan.

9. Fungsi memuaskan anggota

Upaya ini masih berkaitan dengan upaya pimpinan

memberi pelayanan dan memenuhi kebutuhan anggota. Dengan memberikan pelayanan yang baik dan memenuhi kebutuhan anggota yang sepadan dengan kemajuan usaha koperasi, maka diharapkan dapat menumbuhkan perasaan puas dihati para anggotanya.

Upaya-upaya yang telah ditempuh pimpinan untuk mencapai hal tersebut, disamping memberikan pelayanan dan memenuhi kebutuhan anggota tadi, juga pemberian hadiah seperti pakaian seragam anggota koperasi. Dipihak karyawan koperasi juga demikian. Pakaian dinas (kerja) sudah beberapa stel diberikan, begitu pula sepatunya. Bahkan diikutkan dalam Asuransi Koperasi Indonesia, disamping pemberian bonus tahunan, tunjangan Hari Raya selain gaji tetap setiap bulan.

10. Adanya struktur tugas dan kekuasaan

Tugas-tugas adat, seperti upacara keagamaan, perkawinan, kematian maupun yang menyangkut adat lainnya, sepenuhnya tanggung jawab maupun kekuasaan ada ditangan Kelian Banjar Adat bersama pengurusnya atas persetujuan atau kesepakatan anggota banjar adat (dilandasi awig-awig adat).

Kemudian tugas-tugas dinas atau yang menyangkut pemerintahan, seperti pengurusan KTP maupun administrasi pemerintahan lainnya sepenuhnya adalah tanggung jawab maupun kekuasaan ada ditangan Kelian Banjar Dinas (dilandasi oleh peraturan pemerintah).

Sedang dalam pengelolaan usaha koperasi Graha Çanti

se penuhnya tugas-tugas dikelola oleh pengurus bersama karyawan koperasi dengan dibantu oleh Badan Penasehat dan Badan Pemeriksa bekerja sama dengan Pimpinan atau pengurus banjar dan koperasi. Namun kekuasaan sepenuhnya ada ditangan rapat anggota (dilandasi oleh keterpaduan antara awig-awig adat dengan peraturan koperasi).

11. Kekuasaan mengambil keputusan

Untuk menjelaskan hal ini, dapat dilihat dari kegiatan rapat anggota koperasi dalam memecahkan masalah Restoran Banjar (field notes/rekapitulasi data no. 22). Dalam rapat itu pengurus menyampaikan hasil rapat pengurus yang diselenggarakan sebelumnya dalam mencari jalan keluar terhadap masalah Restoran Banjar tersebut. Dari hasil rapat pengurus yang juga merupakan panitia 9, telah dicapai hasil 7 orang setuju Restoran Banjar dikontrakkan, sedang 2 orang tidak setuju Restoran Banjar dikontrakkan dan mengusulkan agar dikelola sendiri saja.

Kemudian pimpinan rapat (manajer koperasi) menyampaikan hasil rapat pengurus tersebut, dan mempersilahkan anggota untuk memikirkan pula. Karena yang menentukan terakhir adalah terletak ditangan seluruh anggota.

Kemudian dari hasil diskusi dan laporan masing-masing Kesinoman melalui juru bicaranya, didapat hasil bahwa dari 8 Kesinoman ternyata 6 Kesinoman tidak setuju Restoran Banjar dikontrakkan tapi agar dikelola sendiri oleh warga banjar anggota koperasi. Sedang 1 Kesinoman setuju Restor-

an setuju di kontrakkan, dan yang satu Kesinoman belum berani memberikan keputusan karena Ketua Kesinoman tidak hadir. Akhirnya oleh pimpinan rapat (manajer koperasi) mengambil keputusan agar Restoran Banjar dikelola sendiri, karena pendukungnya terbanyak yaitu 6 Kesinoman setuju agar Restoran Banjar dikelola sendiri. Jadi pimpinan di sini menjalankan kekuasaan untuk mengambil keputusan sesuai apa yang dikehendaki oleh rapat anggota.

12. Memanfaatkan nara sumber

Dengan kejelian pengurus atau pimpinan banjar dan koperasi, seorang warga kebangsaan Itali dan Doktor Ekonomi (Advisordi BFDC Nusa Dua Bali) telah didudukkan dalam kepengurusan koperasi Graha Çanti Banjar Semawang sebagai Badan Penasehat bersama seorang anggota lagi yaitu Bapak I Gusti Bagus Yudara, Sm Hk. Hal tersebut disebabkan yang bersangkutan adalah juga sebagai anggota Banjar Adat yang sejak Maret 1980 telah berdomisili di Banjar Semawang, dan telah memperistri seorang gadis Jawa Barat. Kini telah berputra dua orang dan masih sekolah dasar di Denpasar Bali.

Dari hasil pengamatan selama sekian kali mengikuti rapat pengurus, beliau selalu hadir dan penuh perhatian mengikuti jalannya rapat. Bahkan pandangan-pandangannya dalam memecahkan masalah mencerminkan adanya rasa memiliki dan rasa tanggung jawab terhadap banjar dan koperasi (field notes/rekapitulasi data no. 12, 14, 16, 24). Bahkan dalam pengadaan dana pembangunan Bale Banjar secara rela memin-

janakan uangnya sebesar Rp.50.000.000,- dengan bunga 1 % sebulan. Sebagai Badan Penasehat beliau cukup besar andilnya dalam memberikan sumbangan-sumbangan pemikiran maupun ide-ide pembangunan.

Kemudian pemanfaatan nara sumber yang lain adalah berupa ajakan (diundang sebagai peninjau) kepada penduduk yang baru berdomisili di Banjar Semawang tapi memiliki keahlian, untuk ikut hadir dalam rapat pengurus disamping diperkenalkan juga diberi kesempatan berperan serta dalam rapat pengurus tersebut maupun dalam rapat anggota.

Bahkan kadangkala disaat berlangsungnya rapat pengurus datang petugas pemasaran Asuransi Aken Life menawarkan jasanya, (field notes/rekapitulasi data no. 14), dengan ramah pula pimpinan rapat (manajer koperasi) beserta seluruh anggota menyambutnya, memberikan kesempatan pada saat rapat telah usai untuk menyampaikan informasi atau penjelasan tentang Asuransi yang ditawarkan.

13. Bertanggung jawab

Dari hasil pengamatan selama penelitian ini dilaksanakan, pimpinan atau pengurus banjar dan koperasi selalu hadir dan ikut berperan serta. Kegiatan gotong royong, kegiatan rapat apapun, kegiatan upacara keagamaan maupun dalam melaksanakan pembangunan banjar dan koperasi (field notes/rekapitulasi data no.12,14,16,27,28,31,32)

14. Bergotong royong (jiwa kerja sama)

Melalui pengamatan selama penelitian, juga dapat

menilai bagaimana pimpinan atau pengurus banjar dan koperasi dalam melaksanakan pembangunan. Jiwa gotong royong ini tercermin dalam setiap kegiatan pembangunan diupayakan dengan cara gotong royong. Membongkar Bale Banjar, upacara keagamaan, maupun dalam mengajak pengelola jasa kepariwisataan untuk bekerja sama dalam meningkatkan usaha restoran Banjar. (field notes/rekapitulasi data no. 8,9,10,14,17,18, 19,20,21,24,27,28).

Dari uraian dan penjelasan masing-masing ciri tersebut, diharapkan dapat semakin memperjelas akan adanya relevansi kepemimpinan banjar dan koperasi di daerah penelitian. Karena ciri-ciri tersebut menunjukkan banyak kesesuaiannya dan sejalan dengan Anggaran Dasar Koperasi yang termaktub dalam bab VI tentang "Pengurus" dan bab VII tentang "Hak dan Kewajiban Pengurus" kemudian bab VIII tentang "Badan Pemeriksa" dan bab IX tentang "Dewan Penasehat".

Untuk diketahui bahwa isi Anggaran Dasar Koperasi selengkapnya tertuang di dalam "Akta Pendirian Koperasi Serba Usaha Suksmaning Idep Drana Ika" yang diterbitkan oleh Kepala Direktorat Propinsi Bali tanggal 17 Desember 1968. Akta pendirian ini mengalami pembaharuan beberapa kali. Yang pertama bertanggal 18 Desember 1957, yang kedua bertanggal 28 Pebruari 1962, dan terakhir adalah bertanggal 17 Desember 1968 berlaku sampai sekarang (sampai penelitian ini selesai dilaksanakan).

Dengan penjelasan di atas tentang aspek-aspek kepe-

mimpinan baik banjar dan koperasi, menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam membangun banjar melalui koperasi. Berbagai upaya telah ditempuhnya hingga masyarakat betul-betul mencintai koperasinya dan betul-betul menjadi miliknya bersama. Tepat apa yang dikemukakan oleh Soepardjo Adikusumo (1988 : 12), bahwa : "Proses transformasi masih memerlukan persepsi dan komunikasi yang bersifat 'memasyarakatkan atau membudayakan', agar menjadi tradisi dan suatu realitas sosial". Memang tanpa pendekatan atau komunikasi yang jeli dan taktis, pimpinan banjar dan koperasi tidak mungkin dapat merangkul masyarakat dalam memajukan koperasinya atau dengan kata lain memasyarakatkan koperasi di Banjar Semawang hingga menjadi seperti keadaannya sekarang ini. Walaupun jiwa dan semangat kooperatifnya sudah merasuk di dalam sanubari warganya, tapi akan menjadi lebih baik ada yang mengarahkan atau membinaanya di masyarakat.

Selanjutnya kaitan dengan konsep-konsep kepemimpinan yang dikemukakan dalam bab II ternyata menunjukkan banyak kesesuaiannya walaupun tidak persis sama. Lebih-lebih lagi apa yang membuat penulis kagum adalah begitu luhur dan agungnya nilai-nilai yang dikandung oleh berbagai sumber kitab suci tersebut. Ternyata bagaimanapun tuanya tetapi masih tetap tegar dan kokoh prinsip-prinsip kepemimpinan zaman dahulu. Betapa mulianya seorang pemimpin bila mereka mau menengok barang sejenak dan apalagi melaksanakan apa yang diharapkan oleh para leluhur yang suci itu.

Penulis bukan seorang ahli Hindu, hanya pemeluk agama saja, maka penggalan ini sekedar dari orang yang awam saja.

B. Relevansi Keanggota Banjar Dengan Keanggotaan Koperasi

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa keanggotaan koperasi Graha Çanti Banjar Semawang sepenuhnya dari anggota banjar adat. Yang disebut anggota banjar adat disini, adalah mereka-mereka yang sudah berkeluarga atau resmi bersuami istri, maka sekaligus mereka menyanggah tugas sebagai Kepala Keluarga (KK). Jadi jumlah anggota koperasi Graha Çanti Banjar Semawang adalah sebanyak jumlah KKnya yaitu sebanyak 128 orang. Namun bukan berarti seluruh anggota keluarga tidak bisa menikmati pelayanan yang diberikan koperasi, asalkan atas persetujuan dan tanggung jawab KK sebagai anggota koperasi yang secara administratif menjalankan hak dan kewajibannya.

Mengingat anggota banjar adat juga sebagai anggota banjar dinas (administrasi), dan sekaligus juga sebagai anggota siskamling, maka anggota siskamling yang dari banjar adat praktis sebagai anggota koperasi Graha Çanti. Dengan demikian, maka akibatnya setiap kegiatan yang ada di banjar secara tidak langsung ditujukan pula kepada anggota koperasi. Jadi setiap suatu kegiatan telah mencerminkan suatu kesatuan yang saling berkait untuk mencapai satu tujuan yang sama, baik banjar maupun koperasi.

Adapun kegiatan-kegiatannya di lapangan telah pula dikemukakan sebelumnya dengan menunjuk field notes. Bahkan field notes no. 35 sudah pula dirinci, maka diharapkan dari penjelasan-penjelasan tersebut sudah dapat memberikan ketegasan adanya relevansi keanggotaan banjar dengan keanggotaan koperasi, sehingga tercipta keterkaitan seluruh keanggotaan yang ada di banjar dalam melahirkan kesatuan dan keutuhan untuk menciptakan satu tujuan yang sama dalam mendukung pengembangan koperasi Graha Tanti.

Setelah secara tegas dapat mengetahui adanya relevansi keanggotaan banjar dengan keanggotaan koperasi, maka dari hasil penelitian dapat pula ditemukan ciri-ciri keanggotaan banjar dan koperasi di lapangan.

Ciri-ciri keanggotaan tersebut setelah direkapitulasi ditemukan beberapa ciri keanggotaan banjar atau koperasi yang terlihat menonjol di lapangan, sebagai tertuang di dalam rekapitulasi data sebagai berikut :

TABEL 5.3. REKAPITULASI DATA

Keanggotaan

1. -Anggota merasakan adanya kejelasan tujuan koperasi.
 -Tujuan koperasi sesuai dengan tujuan anggota.
 -Banyak keuntungan yang dirasakan oleh anggota dengan adanya koperasi.
3. -Warga banjar anggota koperasi merasakan adanya kejelasan tujuan koperasi.
 -Tujuan koperasi sesuai dengan tujuan anggota.
 -Menampung pemuda/pemudi banjar sendiri sebagai karyawan Restoran Banjar dengan memanfaatkan nara sumber.
 -Memberikan service charge kepada karyawan Restoran.
 -Adanya kerja sama antara koperasi Graha Çanti dengan Restoran Banjar.
 -Karyawan bebas berpartisipasi.
4. -Dengan adanya koperasi di banjar anggota merasa puas.
 -Anggota merasa jelas akan tujuan koperasi.
 -Tujuan koperasi sesuai dengan tujuan anggota.
 -Memanfaatkan nara sumber.
5. -Dengan adanya koperasi di banjar warga banjar anggota koperasi merasa puas.
 -Adanya kejelasan tujuan koperasi.
 -Tujuan koperasi sesuai dengan tujuan anggota.
 -Adanya jalinan kerja sama antara koperasi dengan kelompok Bali Dive Sports Club.
 -Anggota bebas berpartisipasi tanpa adanya tekanan.
6. -Anggota puas dengan adanya pelayanan yang diberikan oleh koperasi.
 -Adanya kebersamaan hidup dalam anggota.
 -Anggota merasakan kejelasan dari tujuan koperasi.
 -Tujuan koperasi sesuai dengan tujuan anggota dalam pemenuhan kebutuhannya.
7. -Dengan adanya koperasi putra-putri Banjar Semawang tertampung sebagai karyawan.
 -Adanya kejelasan tujuan koperasi.
 -Tujuan koperasi sesuai dengan tujuan anggota.
 -Anggota bebas berpartisipasi.
 -Anggota puas dengan adanya koperasi di banjarnya.
8. -Anggota warga banjar terkoordinir melalui Kesinomanya.
 -Anggota mendapatkan kontrol atau pengawasan dari Kelian Banjar Adat.
 -Kejelasan tujuan koperasi.
 -Tujuan koperasi sesuai dengan tujuan anggota.
 -Adanya jiwa kerja sama.
 -Adanya kebebasan berpartisipasi dalam kerja bakti.
 -Sanksi diterapkan terhadap anggota yang melanggar awig-awig.
 -Seluruh anggota Kesinoman II hadir mengikuti kerja bakti.

9. -Adanya jiwa kerja sama dalam menghadapi upacara keagamaan.
 - Adanya kejelasan tujuan didirikannya Padmasari.
 - Didirikannya Padmasari sesuai dengan tujuan anggota.
 - Anggota puas dengan adanya koperasi di banjaranya.
 - Anggota bebas berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan koperasi.
10. -Warga banjar anggota koperasi bebas berpartisipasi.
 - Adanya tujuan yang jelas diadakannya upacara pemelaspasar.
 - Tujuan diadakannya upacara pemelaspasan tersebut sesuai dengan tujuan anggota.
 - Upacara berjalan lancar dan tertib.
 - Adanya kerja sama dari para anggota.
11. -Adanya kejelasan tujuan koperasi.
 - Tujuan koperasi sesuai dengan tujuan anggota.
 - Anggota mudah memperoleh fasilitas/pelayanan dari koperasi.
12. -Adanya anggota yang tidak melakukan kewajibannya dengan baik.
 - Adanya ketidakpuasan karyawan dalam sistim penggajian karyawan.
13. -Adanya kejelasan tujuan pertemuan dan latihan oleh Truna-Truni Graha Çanti.
 - Tujuan pertemuan dan latihan tersebut diadakan sesuai dengan tujuan anggota.
 - Adanya rasa kekeluargaan dan kebersamaan diantara para pemuda (Truna-Truni) dan tokoh tua sebagai nara sumber.
 - Kerukunan dan kepatuhan mereka dalam masyarakat terlihat kompak.
 - Adanya kebebasan berpartisipasi dalam latihan.
15. -Adanya kejelasan tujuan diadakannya pertemuan.
 - Adanya kesesuaian tujuan pertemuan dengan tujuan anggota.
 - Karyawan kurang melakukan pendataan tentang tugas yang menjadi tanggungannya.
 - Karyawan diikutkan dalam Asuransi Koperasi Indonesia (AKI).
 - Adanya anggota yang belum melaksanakan kewajibannya dengan baik.
16. -Adanya kejelasan tujuan koperasi.
 - Tujuan koperasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan anggota.
 - Anggota bebas berpartisipasi dalam rapat.
 - Keputusan terakhir terletak pada rapat anggota.
 - Anggota diberi kesempatan menikmati hasil yang diperoleh koperasi.
17. -Adanya kerja sama.

- Adanya kejelasan tujuan koperasi.
 - Tujuan koperasi sesuai dengan tujuan anggota.
 - Dengan adanya koperasi warga banjar tidak lagi dikenakan pungutan untuk membiayai pengeluaran untuk keperluan upacara di Pura, kecuali melakukan sumbangan suka rela.
- 18.-Warga banjar bebas berpartisipasi.
- Adanya kerja sama.
 - Tujuan diadakannya gotong royong jelas.
 - Tujuan gotong-royong tersebut sesuai dengan tujuan anggota.
 - Tidak adanya tekanan.
 - Kegiatan berlangsung secara kekeluargaan.
 - Mengikuti petunjuk dari Kelian Adat atau para tetua mereka.
- 19.-Adanya kejelasan tujuan dilaksanakannya upacara.
- Pelaksanaan upacara sesuai dengan tujuan anggota.
 - Adanya kerja sama dalam melaksanakan upacara.
 - Warga banjar bebas berpartisipasi.
 - Habis bekerja warga makan bersama/Suka-duka ditanggunglangi secara bersama-sama.
 - Adanya kepuasan dari warga banjar.
- 20.-Adanya tujuan yang jelas terselenggaranya upacara.
- Terselenggaranya upacara sesuai dengan tujuan anggota.
 - Berpartisipasi secara spontan, tanpa adanya tekanan.
 - Anggota terbuka mengemukakan permasalahan yang dihadapinya kepada Kelian Adat tanpa sembunyi-sembunyi.
 - Adanya kerja sama.
- 21.-Adanya kerja sama.
- Adanya kebebasan dalam mengambil pekerjaan.
 - Adanya kejelasan tujuan gotong-royong.
 - Bekerja secara ikhlas tanpa adanya tekanan.
 - Pekerjaan selesai dengan baik, lancar tanpa hambatan.
- 22.-Adanya kejelasan tujuan diadakannya rapat anggota.
- Terselenggaranya rapat anggota, sesuai dengan tujuan anggota.
 - Adanya jiwa kebersamaan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
 - Adanya kebebasan dan keterbukaan dalam menyampaikan pendapatnya dalam rapat melalui juru bicara Kesiroman.
 - Dengan rasa bangga dan puas para warga banjar anggota koperasi menghadiri rapat dengan berpakaian seragam.
 - Rapat anggota berjalan hingga larut malam secara kekeluargaan.
- 23.-Dalam pertemuan rutin setiap bulan Bali; anggota hadir seluruhnya mengikuti pertemuan tersebut.
- Adanya kepatuhan dan kerukunan dalam kegiatan sangkepan.

- Adanya kejelasan tujuan dilaksanakannya sangkepan Sekehe Jukung.
 - Tujuan sangkepan Sekehe Jukung sesuai dengan tujuan anggotanya.
 - Adanya kebersamaan.
 - Adanya kesadaran dan ketaatan terhadap peraturan.
 - Adanya sanksi bagi yang melanggar peraturan.
 - Adanya kebebasan berpartisipasi tanpa adanya tekanan.
- 24.-Adanya jiwa kerja sama.
- Adanya pembinaan dalam mengelola koperasi.
 - Adanya kejelasan tujuan diadakannya rapat koordinasi.
 - Rapat koordinasi sesuai dengan tujuan anggota.
 - Adanya koordinasi.
 - Memanfaatkan nara sumber.
 - Anggota puas dengan berbagai upaya yang telah ditempuh oleh pengurus dalam memajukan Restoran Banjar dan koperasi Graha Çanti pada umumnya.
- 25.-Adanya kejelasan tujuan kelompok.
- Tujuan kelompok sesuai dengan tujuan anggota.
 - Adanya jiwa kebersamaan dari warga banjar.
 - Adanya pelaksanaan sanksi bagi pelanggar peraturan.
 - Jiwa koperasi di masyarakat Bali sudah tumbuh dan ter-tamam sejak jaman dahulu.
- 26.-Adanya kerja sama dalam tubuh sekehe Beleganjur.
- Adanya kejelasan tujuan pembangunan bale gong.
 - Pembangunan bale gong sesuai dengan tujuan anggota.
 - Adanya kebebasan berpartisipasi dalam gotong royong.
 - Tanpa adanya tekanan.
 - Suasana kekeluargaan sangat terasa.
- 27.-Adanya kejelasan tujuan dilaksanakannya upacara keaga-
maan.
- Pelaksanaan upacara keagamaan sesuai dengan tujuan anggota.
 - Adanya jiwa gotong royong dalam menangani upacara ke-
agamaan salah seorang anggota banjarnya.
 - Anggota bebas berpartisipasi sesuai dengan bakat dan
pengetahuannya tanpa adanya tekanan.
 - Tidak terlihat adanya perasaan sentimen/konflik sehing-
ga kegiatan berjalan lancar.
 - Anggota merasa puas dapat berpartisipasi.
- 28.-Acara meserah ke banjar jelas tujuannya.
- Acara meserah ke banjar sesuai dengan tujuan anggota.
 - Pelaksanaan gotong royong berjalan secara kekeluarga-
an dan rukun.
 - Tidak terjadi perasaan sentimen atau konflik.
 - Adanya kebebasan berpartisipasi tanpa adanya tekanan.
 - Anggota pues dapat berpartisipasi dalam acara tersebut.
 - Acara berjalan lancar tanpa adanya hambatan.
 - Seluruh warga banjar berperan serta.

- 29.-Sudah sejak dahulu adanya tradisi hidup berkelompok bagi masyarakat Bali.
-Sudah sejak dahulu masyarakat Bali tertanam jiwa gotong royong saling tolong menolong secara kooperatif.
-Adanya kejelasan tujuan banjar.
-Tujuan banjar sesuai dengan tujuan warganya atau anggotanya.
- 31.-Adanya jiwa kerja sama dalam membongkar bale banjar secara gotong-royong.
-Adanya kejelasan tujuan dibongkarnya bale banjar.
-Dibongkarnya bale banjar sesuai dengan tujuan anggota.
-Adanya kebebasan warga banjar berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong tanpa adanya tekanan.
-Adanya sanksi bagi anggota yang tidak mematuhi peraturan dengan dikenakan denda atau dosa.
- 32.-Adanya jiwa gotong royong dimasyarakat.
-Adanya kejelasan tujuan dilaksanakannya gotong royong.
-Pelaksanaan gotong royong sesuai dengan tujuan anggota.
-Adanya kekompakan dan kerukunan bermasyarakat/berbanjar.
-Adanya kebebasan berpartisipasi mengikuti kegiatan gotong royong tanpa adanya paksaan.
-Bagi yang tidak hadir dikenakan dosa atau denda.
- 33.-Adanya kejelasan tujuan Siskamling dalam pengamanan lingkungan/banjar.
-Tujuan Siskamling dalam pengamanan lingkungan/banjar sesuai dengan tujuan warga banjar.
-Pelaksanaan tugas masing-masing anggota siskamling berjalan teratur dan adil dalam pembagian tugas.
-Adanya paksaan dengan perlengkapan tugas Siskamling.
-Adanya pelaksanaan sanksi bagi anggota yang melanggar peraturan.
- 34.-Adanya kebersamaan dalam kelompok Sekehe Jukung.
-Kegiatan pertemuan Sekehe Jukung mengandung tujuan yang jelas, dan kegiatan pertemuan tersebut sesuai dengan tujuan anggota Sekehe.
-Anggota merasa puas dengan adanya Sekehe Jukung, karena banyak keuntungan yang bisa diperoleh.
-Adanya kesadaran dan ketaatan melakukan kewajiban.
- 35.-Adanya kejelasan tujuan banjar dan koperasi.
-Tujuan banjar dan koperasi sesuai dengan tujuan anggota.
-Anggota bebas berpartisipasi tanpa adanya tekanan.
-Menciptakan rasa bangga dan puas para anggota.
-Adanya kebersamaan dalam memikirkan suatu masalah.
-Adanya pelaksanaan sanksi.

Dari sekian ciri keanggotaan banjar dan koperasi yang ditemukan di lapangan, maka dapat direkapitulasi menjadi beberapa ciri keanggotaan sebagai berikut :

- Adanya kejelasan tujuan kelompok;
- Adanya kesesuaian tujuan anggota dengan tujuan kelompok;
- Adanya kepuasan anggota;
- Adanya jiwa kerja sama;
- Adanya kebebasan berpartisipasi;
- Adanya koordinasi;
- Adanya kontrol dan pengawasan dari pimpinan;
- Adanya pelaksanaan sanksi;
- Homogenitas anggota;
- Memanfaatkan nara sumber.

1. Adanya kejelasan tujuan kelompok

Dalam setiap kegiatan baik di banjar dan koperasi, kepada anggota terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang tujuan yang hendak dicapai. Seperti dalam rapat anggota misalnya, melalui ketua Kesinoman (juru arah) telah diberikan penjelasan-penjelasan sebelumnya tentang tujuan rapat yang akan diselenggarakan, sehingga ketua Kesinoman dengan jelas pula menyampaikan tujuan diadakannya rapat tersebut kepada para anggota Kesinomannya. Begitu halnya dengan kegiatan yang lain, tentu disampaikan pula dengan jelas tujuan yang hendak dicapai (field notes/rekapitulasi data no. 22,35).

2. Adanya kesesuaian tujuan anggota dengan tujuan kelompok

Warga banjar anggota koperasi di daerah penelitian secara umum mengembangkan usahanya dibidang jasa kepariwisataan. Kemudian koperasi Graha Çantipun telah membuka unit pelayanan Restoran Banjar dan Water Sports (wisata-

tirta), serta unit lainnya yang juga tidak kecil sumbangannya dalam memperbaiki pendapatan masyarakat. Ini menunjukkan adanya kesesuaian bidang usaha yang dikembangkan, berarti telah terjadi kesesuaian tujuan yaitu sama-sama mengembangkan usaha kepariwisataan. Bahkan terjadi justru adanya sifat saling membutuhkan dan menguntungkan itu.

3. Adanya kepuasan anggota.

Warga banjar anggota koperasi bila suatu ketika kehabisan uang, ada tempat untuk mengambil barang di unit konsumsi atau mengambil tabungannya di koperasi. Bila tabunganpun tidak punya, kreditpun bisa diajukan kepada koperasi. Kemudian putra-putri warga banjar anggota koperasi sudah cukup banyak tertampung sebagai karyawan koperasi Graha Çanti ± 46 orang. Bagi warga banjar anggota koperasi yang berminat dan mampu membayar, telah disediakan tanah keplingan untuk bangunan rumah tempat tinggal. Eksistensi siskamling menjamin ketentraman atau keamanan lingkungan banjar. Bagi warga banjar yang berminat seni tabuh, telah ada seperangkat gambelan untuk mengembangkan bakatnya. Begitu juga para pemudanya sering didukung dalam mengikuti perlombaan seperti gerak jalan. (field notes/rekapitulasi data no.7,11, 17,24). Keadaan yang demikian itu sudah tentu membuat para anggotanya puas, bahkan seorang anggota Badan Pemeriksa betul-betul tidak setuju bila Restoran Banjar dikontrakkan. Menurutnya Restoran Banjar adalah merupakan suatu kebanggaan warga banjar Semawang (field notes no. 16).

4. Adanya jiwa kerja sama

Di dalam kehidupan bermasyarakat di Banjar dan koperasi telah menjadi budaya hidup berkelompok (field notes/ rekapitulasi data no. 23,34) untuk kemudian secara bersama-sama menanggung suka dan dukanya. Kegiatan upacara keagamaan yang diselenggarakan dari mulai persiapan, pelaksanaan maupun akhir kegiatan, dikerjakan secara bersama-sama. Begitu pula kegiatan-kegiatan gotong royong yang dilakukan warga banjar anggota koperasi telah mencerminkan adanya jiwa kerja sama diantara sesama anggota. Tidak itu saja, masih banyak kegiatan-kegiatan warga banjar anggota koperasi mencerminkan adanya jiwa kerja sama. Seperti dalam sekehe Beleganjur, sekehe Jukung, sekehe Truna-Truni Graha Çanti dan sebagainya.

5. Adanya kebebasan berpartisipasi

Kebebasan yang dimaksud disini bukan berarti bebas yang bersifat tanpa kontrol. Tapi kebebasan di sini berarti, anggota atau warga banjar anggota koperasi mengambil kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan bakatnya tanpa diperintah terlebih dahulu. Karena mereka sudah mengerti dan tahu apa-apa yang perlu dikerjakan atau disumbangkan dengan baik.

Situasi ini akan terlihat pada saat-saat adanya kegiatan rapat ataupun kegiatan-kegiatan upacara keagamaan dan gotong royong.

6. Adanya koordinasi

Dalam suatu banjar tanpa adanya Kesinoman akan sulit

melakukan komunikasi secara cepat untuk sampai kepada masing-masing warga banjar anggota koperasi. Walaupun sudah ada kul-kul (kentongan), tapi bila yang diperlukan hanya untuk beberapa warga banjar saja atau Kesinoman. Maka lebih efektif dan efisien berita atau informasi disampaikan melalui Kesinoman. Begitu pula dalam kegiatan rapat warga anggota koperasi, Kesinoman dapat merupakan suatu group diskusi yang andal dan efektif. Sedangkan pemukulan kul-kul, dimaksudkan untuk menyampaikan informasi kepada seluruh warga. Jadi keberadaan Kesinoman dalam mengkoordinir suatu tugas atau kegiatan di banjar sangat tepat dan andal.

7. Adanya kontrol dan pengawasan dari pimpinan

Bila dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan secara gotong royong, kehadiran seorang pimpinan sangat penting artinya. Disamping dapat memotivasi warga dalam suatu kegiatan, juga dapat melakukan kontrol yang sekaligus berarti melakukan pengawasan jalannya kegiatan kepada anggota. Lebih-lebih lagi, bila suatu saat dalam kegiatan muncul suatu masalah yang tidak bisa diputuskan oleh anggota, maka kehadirannya akan dapat mempercepat jalannya kegiatan tersebut. Jadi kontrol dan pengawasan dari pimpinan sangat penting artinya dalam suatu banjar.

8. Adanya pelaksanaan sanksi

Bagi warga banjar anggota koperasi dalam kehidupannya di dalam masyarakat, adakalanya menerima sanksi sosial atau hukum adat bila melanggar awig-awig (peraturan) baik

disengaja maupun tidak. Dari hasil penelitian, ada beberapa warga yang telah menerima dan menjalani sanksi tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Diberhentikan dengan hormat sebagai warga banjar administrasi (pendatang), setelah tiga kali diperingatkan karena tidak melakukan kewajibannya sebagai anggota warga banjar (field notes/rekapitulasi data no. 8).
- Salah seorang anggota sekehe Jukung dikenakan sanksi tidak bekerja (mencari/mengantar tamu) selama seminggu dan menyapu selama tiga hari di lingkungan pantai, karena melanggar awig-awig sekehe (field notes/rekapitulasi data no. 23).
- Seorang wanita warga Banjar Semawang akan dikenakan sanksi adat, bila kehamilannya lebih dari 3 bulan Bali (3x35 hari) belum juga diupacarai karena calom suaminya tidak datang. Sanksinya adalah melakukan upacara di Bale Agung (ngetehen Bale Agung) sesuai dengan awig-awig Desa Adat Intaran Palet Kaping XVI tentang "megegendakan" khusus Paos ka 43 (field notes/rekapitulasi data no. 31).
- Dua orang anggota siskamling telah menerima sanksi menyapu di Bale Banjar masing-masing selama dua minggu, sebagai akibat lalai akan tugas dan kewajibannya (field notes/rekapitulasi data no. 33).

Dengan pelaksanaan sanksi tersebut, sampai saat ini para warga banjar adat baik dalam keanggotaan siskamling maupun dalam sekehe Jukung, belum terjadi lagi pelanggaran-

pelanggaran yang dilakukan oleh para anggotanya. Dengan demikian peraturan diharapkan dapat membina anggotanya dalam hidup bermasyarakat.

9. Homogenitas anggota

Dengan memperhatikan letak daerah Banjar Semawang yang berada di kawasan tujuan wisata Sanur, maka hal ini membawa pengaruh terhadap aktivitas masyarakatnya dalam menunjang pembangunan kepariwisataan. Sebelum daerah ini terjamah oleh kepariwisataan, penduduknya hidup dari kemurahan kekayaan laut sebagai nelayan di musim ikan, dan mencari batu karang disaat senggang. Batu karang inilah yang menjadikan Bale Banjar tersebut kokoh berdiri sampai saat ini. Mereka membangunnya dengan cucuran keringat mencari dan mengumpulkan batu karang secara kooperatif, kemudian menjualnya untuk menggali dana pembangunan Bale Banjar. Sedangkan bangunan Bale Banjar bagian Barat yang telah dipugar dan kini sudah berdiri megah berlantai dua, adalah karya anak-anaknya yang lebih muda.

Sejak kepariwisataan mengimbas sampai ke Banjar Semawang, maka kebiasaan yang tadinya sebagai nelayan dan pencari batu karang menjadi menyusut, bahkan hilang sama sekali kebiasaan mereka mencari batu karang. Disamping adanya peraturan daerah tentang larangan mencari batu karang. Kemudian oleh Pemda setempat, banyak dari mereka ini disalurkan sebagai tenaga kebersihan kota di kawasan wisata Sanur. Kemudian yang lainnya menyambut dan mencari tourist

(tamu) yang hendak menikmati wisata tirta dengan sarana transportasi jukung tradisionalanya. Akhirnya sampai sekarang mereka bersatu dibawah naungan "Sekehe Jukung".

Warga lainnyapun menyambut kepariwisataan itu dengan berbagai ragam aktivitas pendukung kepariwisataan. Ada sebagai karyawan hotel, karyawan restoran, pemandu wisata, membuka art shop, rent a car, bahkan jasa **massage** di sepanjang pantai, dan sebagainya.

Di bidang Agama, warga banjar adat 100 % beragama Hindu kecuali Mr. Rudy yang beragama Kristen. Tetapi warga banjar Dinas (penduduk pendatang), lebih bervariasi ada Islam, Kristen, maupun Hindu Dharma.

Dengan demikian dapat disimpulkan disini bahwa kehidupan sosial, ekonomi dan budaya daerah penelitian adalah homogen dengan mata pencaharian yang menekankan pada bidang kepariwisataan dengan penghasilannyapun tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok. Kalaupun ada, tidak akan membawa pengaruh yang besar.

10. Memanfaatkan nara sumber

Beberapa kegiatan warga banjar anggota koperasi menunjukkan adanya kebutuhan terhadap kehadiran nara sumber dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya di berbagai bidang kehidupan.

- Sekehe Truna-Truni Graha Çanti dalam menekuni bidang seni tabuh selalu memanfaatkan bimbingan dan pembinaan dari yang lebih berpengalaman atau yang lebih tua.(field

notes/rekapitulasi data no. 13)

- Begitu juga halnya dengan Sekehe Beleganjur, yang bahkan nara sumbernya atau pelatihnya (penguruk) didatangkan dari desa lain, sehingga dengan cepat dapat menguasai kesenian Beleganjur. Dan sudah beberapa kali ikut dalam perlombaan di tingkat Kabupaten Badung.

- Pada unit pelayanan Restoran Banjarpun memanfaatkan jasa dari berbagai nara sumber, baik dari luar Banjar maupun dari dalam banjar sendiri (field notes/rekapitulasi data no.3 dan 4). Unit Konsumsi (kios) dan Unit Simpan Pinjam Koperasi Graha Çanti mengakui adanya bimbingan, pembinaan maupun petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh para pengurus/manajer koperasi. Bahkan bila ada hambatan dalam administrasi keuangan, sering didatangkan satu atau dua orang pembina dari Departemen Koperasi Kabupaten Badung. (field notes/reduksi data no. 6 dan 7).

- Dalam kegiatan-kegiatan seperti upacara keagamaan baik di Pura maupun di masing-masing keluarga, peranan nara sumber sangat dibutuhkan kehadirannya. Dalam keahlian mengatur sesajen pada umumnya dimiliki oleh para Brahmana, dalam hal ini adalah "Dayu Tukang". Jadi Dayu Tukang inilah yang banyak memberi petunjuk-petunjuk maupun pengarahan perihal sesajen sampai pada pelaksanaan upacara keagamaan (field notes no. 19).

Dari uraian dan penjelasan di atas maka dapat ditegaskan, bahwa masyarakat warga banjar anggota koperasi da-

lam beberapa hal masih menempatkan peranan nara sumber sebagai panutan, dalam menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilannya.

Dari uraian penjelasan masing-masing ciri tersebut diharapkan dapat semakin memperjelas akan adanya relevansi keanggotaan banjar dan koperasi di daerah penelitian. Karena ciri-ciri tersebut menunjukkan banyak kesesuaiannya dan sejalan dengan Anggaran Dasar Koperasi yang termaktub dalam bab IV tentang "Sjarat keanggotaan", bab V tentang "Hak dan Kewajiban Anggota", dan bab XIII tentang "Rapat Anggota".

Kemudian kalau kita amati secara seksama bagaimana warga banjar anggota koperasi memanfaatkan potensi lingkungannya, dengan bersama-sama mereka mengelolanya setiap kemungkinan peluang yang muncul untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena mereka menyadari kemampuan yang ada pada dirinya untuk memanfaatkan potensi lingkungannya di mana mereka hidup.

Kualitas sumber daya manusia harus dipahami dalam pengertian 'kesadaran manusia terhadap eksistensinya sebagai manusia; manusia yang menyadari eksistensi dirinya atau keberadaannya'. Kesadaran akan eksistensinya itu tercermin pada ikhtiarnya untuk memperkuat ketahanan dirinya, pertama-tama agar dia bisa menghidupi dirinya sendiri dan meleksanakan peranannya dalam proses berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga peranannya mempunyai makna dalam hidupnya. (soepardjo Adikusumo, 1989 : 35)

Sekait dengan pandangan di atas, Ibnoe Soedjono (1988 : 17) menggaris bawahi pesan Sri Paus dengan mengatakan bahwa :

Tampaknya orang koperasi dapat digolongkan dalam type manusia baru yang dimaksudkan dalam pesan Natal Sri Paus tahun 1985 yang menyebutkan bahwa : "Manusia baru ialah manusia yang bersikap hemat dan pantang menyia-nyiakkan sumber yang ada di alam semesta, yang bertindak bijak dalam menggunakan energi pikirannya.

Manusia baru senantiasa berilham keadilan dalam gagasannya, keputusan, tindakannya. Manusia baru selalu mengarahkan pandangannya kemasyarakat manusia, dimana setiap individu merasa diterima, dihormati dan dihargai.

Dengan mengemukakan pandangan-pandangan yang bermakna di atas akan memberikan keyakinan yang semakin tebal bagi warga banjar anggota koperasi dalam mengisi pembangunan yang lebih terarah dan memperhatikan tata kerama kehidupan masyarakat, sehingga setiap individu merasa diterima, dihormati dan dihargai.

Jadi jelaslah adanya relevansi keanggotaan banjar dengan keanggotaan koperasi di Banjar Semawang.

C. Relevansi Awig-Awig (Peraturan) Banjar Dengan Peraturan Koperasi

Banjar adat Semawang adalah salah satu dari delapan belas banjar adat yang termasuk di dalam wilayah Desa Adat Intaran. Oleh karena itu awig-awig Desa Adat Intaran (bersifat tertulis) juga berlaku bagi kedelapan belas Banjar Adat tersebut, termasuk Banjar Adat Semawang (Awig-awig Desa Adat Intaran, Paket Kaping : I).

Disamping awig-awig Desa Adat tersebut, di masing-masing Banjar Adat secara mengkhusus juga memiliki awig-awig yang bersifat tidak tertulis. Awig-awig tidak tertulis tersebut memperhatikan situasi kondisi setempat (Ban-